

**PEMBELAJARAN ASWAJA PADA KELAS *INTENSIVE*
DI SMA MA'ARIF KROYA KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:
TRIYAS YANUARTI
NIM. 1423301346**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triyas Yanuarti

NIM : 1423301346

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran *Aswaja* Pada Kelas *Intensive* Di Sma Ma'arif Kroya
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Juli 2018

Yang Menyatakan

IAIN PURWOKERTO



Triyas Yanuarti
NIM. 1423301346



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBELAJARAN ASWAJA PADA KELAS INTENSIVE
DI SMA MA'ARIF KROYA KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh : Triyas Yanuarti, NIM : 1423301346, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 24 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Dr. H. Munjin, M.Pd.I
NIP.: 19810305 199203 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dewi Aryani, M.Pd.I
NIP.: 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,

Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.: 19711021 200604 1 002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Khoirul Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Triyas Yanuarti NIM. 1423301346 dengan judul :

“Pembelajaran *Aswaja* Pada Kelas *Intensive* di SMA Ma'arif Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap ”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 25 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dr H Munjin M. Pd I
NIP. 19610305 199203 1 003

**PEMBELAJARAN ASWAJA PADA KELAS *INTENSIVE*
DI SMA MA'ARIF KROYA KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP**

**Triyas Yanuarti
1423301346**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto**

ABSTRAK

Pada saat sekarang banyak orang yang memiliki kecerdasan dan bakat yang istimewa namun masih rendahnya iman dan akhlakul karimah. Begitu juga banyak orang yang memiliki kecerdasan dan bakat yang istimewa serta keinginan yang kuat untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan, namun prihatinnya masih kesulitan dalam hal ekonomi. Bagi mereka yang berasal dari keluarga yang ekonominya lemah dan kurang mampu dalam hal pembiayaan sekolah, namun mempunyai kecerdasan serta bakat yang bagus untuk dikembangkan dapat menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang menerapkan program beasiswa berprestasi, agar nantinya kecerdasan anak tersebut, bakat serta kemampuannya dapat dikembangkan menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah.

SMA Ma'arif Kroya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Kroya, dimana sekolah tersebut memiliki dua program kelas yaitu kelas *Intensive* dan kelas *Reguler*. Program kelas *Intensive* dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan kader-kader muda Nahdlatul Ulama yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama tetapi juga cakap dalam hal ilmu umum.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis data kualitatif yaitu data *reduksi*, data *display* dan *verifikasi* data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode dan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran *Aswaja* yaitu metode ceramah yang dipadukan dengan metode tanya jawab, metode resitasi, metode diskusi, metode kerja kelompok dan pemecahan masalah serta pembelajaran yang berpusat pada guru. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu letak geografis sekolah, lingkungan, pendidik, kecerdasan atau intelegensi, sarana dan prasarana.

Kata kunci: Pembelajaran, Aswaja, Kelas *Intensive*

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن و علمه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(H.R. Bukhari)¹



¹ Terj. *Ta'limul Muta'allim*, Ally As'ad, (Kudus : Menara Kudus, 2007), hlm. 8

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat skripsi ini dipersembahkan untuk:
Orang tua tercinta yang selalu mendidik dan membimbing dengan penuh kasih
sayang Bapak **M Tauhid** dan Ibu **Sugiyah**
Kakakku **Aminussurur** dan **Sururuddin** yang telah memberikan semangat,
masukan dan motivasi.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah sang pemberi nikmat tak terkira kepada kita, serta hanya dari-Nyalah segala kekuatan yang ada di alam semesta. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, sang penerang hati setiap insan, juga atas keluarga, sahabat, tabi'in, serta pejuang-pejuang agama Allah yang dimuliakan oleh-Nya.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Dengan berkah rahmat Allah SWT. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pembelajaran Aswaja Pada Kelas Intensive Di SMA Ma’arif Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”** yang penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril, materil, kontribusi, dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Purwokerto
5. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Purwokerto.
6. Bapak Sony Susandra M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI H angkatan 2014.
7. Bapak Dr. H Munjim M. Pd I Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Semua Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Abuya Thoha Alawi Al-Hafidz dan Ibu Tasdiqoh Al-Hafidzah selaku pengasuh pondok pesantren Ath-Thohiriyyah, yang telah memberikan segudang ilmunya kepada penulis, semoga penulis senantiasa mendapat keberkahan dari beliau.
10. Keluarga besar SMA Ma'arif Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Kedua orang tuaku tercinta, bapak M Tauhid dan Ibu Sugiyah, yang selalu mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang.
12. kakakku Aminussurur dan Sururuddin yang telah memberikan banyak dukungan, masukan dan motivasi untuk penulis
13. El Faqir yang telah memberikan motivasi, semangat serta do'a untuk penulis

14. Sahabat-sahabatku Umi Jamilatun k, Trisna, Septi, Naelis, Atinal yang telah berjuang bersama. Trimakasih kebersamaannya.
15. Teman-temanku kamar As-Syifa, El-Furqon Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, mba Sol, mba Hikmah, mba Acun, mba Dwi, mba Ulum, Sofi, Lirih, Mei Asih, Asmah, Risna , Maemunah, Ikna, Nginda, Triyana dan Triyani. Semoga kalian segera menyelesaikan kuliahnya. Serta seluruh santri putri dan santri putra Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah yang insyaAllah selalu di Rahmati Allah.
16. Keluarga besar 8 PAI H Angkatan 2014 yang selama kurang lebih 4 tahun berjuang bareng. Terimakasih kebersamaannya.
17. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan nurani, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis tidak dapat membalas apa-apa, hanya dapat berdo'a kepada Allah SWT semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapatkan imbalan yang agung dan mulia dari-Nya serta tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Purwokerto, 25 Juli 2018

Penulis



Triyas Yanuarti
NIM. 1423301346

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain '.....	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	Fathah	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ḍammah	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Faṭḥahdanya</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>FaṭḥahdanWawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bilata' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *ḥ* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍahal-atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila di ikuti huruf *Qamariyah*

البديع	Ditulis <i>al-badī'u</i>
القياس	Ditulis <i>al-Qiyās</i>

2. Bila di ikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis <i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syāun</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya

أهل السنة	Ditulis <i>ahl as-sunnah</i>
ذوى الفروض	Ditulis <i>ẓawī al-furūd</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2. Komponen – komponen Pembelajaran	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran .	22
4. Tujuan Pembelajaran	25
B. <i>Aswaja</i>	26
1. Pengertian <i>Aswaja</i>	26
2. Sejarah Ajaran <i>Aswaja</i>	27
3. Fungsi Pembelajaran <i>Aswaja</i>	32
4. Tujuan Kurikulum dalam Pembelajaran <i>Aswaja</i>	33
5. Materi Pembelajaran <i>Aswaja</i>	33
C. Kelas <i>Intensive</i>	34
1. Pengertian Kelas <i>Intensive</i>	34
2. Tujuan Kelas <i>Intensive</i>	36
3. Persyaratan Siswa Kelas <i>Intensive</i>	36
4. Keunggulan Kelas <i>Intensive</i>	37
D. Pembelajaran <i>Aswaja</i> pada Kelas <i>Intensive</i>	38
1. Metode Pembelajaran <i>Aswaja</i>	38
2. Strategi Pembelajaran <i>Aswaja</i>	42
3. Evaluasi Pembelajaran <i>Aswaja</i>	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Sumber Data	48
D. Metode Pengumpulan Data.....	49
E. Metode Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Ma'arif Kroya	55
1. Sejarah Singkat berdirinya SMA Ma'arif Kroya	55
2. Tujuan SMA Ma'arif Kroya Ma'arif Kroya	56
3. Visi dan Misi SMA Ma'arif Kroya	56
4. Letak Geografis SMA Ma'arif Kroya	57
5. Struktur Organisasi SMA Ma'arif Kroya.....	58
6. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMA Ma'arif Kroya.....	60
7. Sarana dan prasarana SMA Ma'arif Kroya.....	62
8. Kegiatan Ektrakurikuler SMA Ma'arif Kroya	63
9. Kegiatan Pembiasaan SMA Ma'arif Kroya	64
B. Pembelajaran <i>Aswaja</i> pada Kelas <i>Intensive</i> SMA Ma'arif Kroya.....	64
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Aswaja</i> pada Kelas <i>Intensive</i> SMA Ma'arif Kroya	64

2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Aswaja</i> pada Kelas <i>Intensive</i> SMA Ma'arif Kroya	68
3. Evaluasi Pembelajaran <i>Aswaja</i> pada Kelas <i>Intensive</i> SMA Ma'arif Kroya	81
4. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran <i>Aswaja</i> pada Kelas <i>Intensive</i> SMA Ma'arif Kroya	83
C. Analisis Data	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 2. Lembar Observasi

Lampiran 3. Hasil Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 4. Daftar Nilai Evaluasi kelas *Intensive*



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru dan Karyawan SMA Ma'arif Kroya

Tabel 2 Data Siswa SMA Ma'arif Kroya

Tabel 3 Data Sarana dan Prasarana SMA Ma'arif Kroya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam adalah satu-satunya agama yang diturunkan kepada semua Rasul. Nabi Muhammad SAW adalah rasul terbesar dan terakhir dari semua rasul. Wahyu (ajaran Allah : agama islam) yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT, disampaikan kepada umatnya dengan dua macam perwujudan yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an adalah wahyu yang disampaikan kepada umat dengan susunan kalimat persis sebagaimana ditetapkan oleh Allah SWT. Sedangkan Al-Hadits adalah wahyu yang disampaikan kepada umat dengan wujud ucapan, perbuatan atau sikap yang diatur sendiri oleh Rasulullah, hanya isinya dari Allah SWT. Al-Qur'an dan Al-Hadits itulah yang menjadi sumber dan landasan semua hukum islam.¹

Pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk belajar dan mencari ilmu sebagai suatu kebutuhan seseorang agar memiliki wawasan yang luas dan bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimana pun dia berada dapat digunakan setiap saat. Hal ini tentunya

¹ Muchith Muzadi, *NU dan Fiqh Kontekstual*,(Yogyakarta : LKPSM NU DIY, 1994), hlm. 13 – 14.

tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Individu yang berkualitas yaitu dimana pengetahuan yang dimiliki individu tersebut bukan hanya dalam ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu agama serta memiliki tingkah laku yang baik atau akhlaqul karimah.

Dengan pendidikan dapat menjadikan wawasan luas serta intelektual yang tinggi, dapat menjadikannya berkepribadian yang baik serta motor pegerak kemajuan masyarakat. Menurut Ahmad D Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Menurut H Rachmat Djatnika, adanya pendidikan bagi umat islam termasuk masalah *dharury*, yang dalam ilmu syariah dikategorikan sebagai pemeliharaan kelestarian agama dan memelihara kehormatan. Karena tanpa pendidikan, menurutnya individu dan masyarakat akan menjadi rusak dan mundur. Sebagaimana pendidikan pada umumnya, pendidikan islam hanya mungkin ditegakkan bila terdapat unsur-unsur yang berupa peserta didik, pendidik, dasar dan tujuan, dan operasionalisasi kegiatan itu sendiri yang antara lain mencakup kurikulum, metode, sarana, alat dan sebagainya.³

Dibawah koordinasi Lembaga Pendidikan Ma'arif yang merupakan salah satu aparat departemen NU yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita NU, materi *Aswaja* berhasil menjalar pada setiap satuan pendidikan berbasis

² Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2001), hlm. 3.

³ Imam, Bawani, *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1998), hlm. 60 – 62.

NU sebagai proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* An-Nahdliyah dalam karakter setiap pribadi generasinya. Sampai sekarang materi tersebut terhimpun dalam satu mata pelajaran pendidikan *Aswaja*. Pendidikan *Aswaja* diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa visi *Aswaja* adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (*Tawasuth dan I'tidal*), berdisiplin, berkesinambungan (*Tawazun*), toleransi (*Tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya *Ahlussunnah Wal Jamā'ah*.⁴

Di zaman sekarang ini banyak sekali bermunculan aliran-aliran radikalisme yang sering membid'ah-bid'ahkan terhadap amaliah Nahdlatul Ulama. Dalam hal ini perlu dibentuk adanya generasi islam yang mampu membaca dan menghafal dalil-dalil secara detail, mampu membaca kitab kuning serta paham akan ajaran *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* untuk menjadi petarung menghadapi aliran-aliran radikal tersebut. Seperti halnya di SMA Ma'arif Kroya (SMA Buana) yang merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang menerapkan mata pelajaran *Aswaja* sebagai mata pelajaran wajib untuk kelas *intensive* dan reguler.

SMA Ma'arif Kroya yang awalnya bernama SMA Islam Buana Kroya merupakan sekolah menengah atas swasta yang terletak di Jl. Merak 28 Bajing Kulon, Kroya, Cilacap, Jawa Tengah. SMA Ma'arif Kroya mempunyai dua program kelas yaitu kelas khusus *intensive* dan kelas reguler. Kelas khusus *intensive* diwajibkan tinggal di dalam pesantren dengan bimbingan pengasuh

⁴ Asep Saifudin, *Membumikan ASWAJA*. (Jakarta :Khalista, 2012), hlm : 7.

pondok pesantren K. H. Su'ada Adzkiya. Kelas khusus *intensive* yaitu kelas yang siswanya mampu membaca dan menghafal dalil-dalil baik Al-Qur'an maupun Hadits secara detail, mampu membaca kitab kuning serta paham akan ajaran *Ahlussunnah Wal Jamā'ah*. Pada kelas *intensive* di akhir masa belajar siswa terdapat pemantapan materi Ke-ASWAJA-an melalui program pelatihan PKPNU yang wajib dilaksanakan oleh siswa kelas XII pada saat sebelum kelulusan setelah Ujian Nasional. Kelas reguler yaitu kelas yang siswanya tidak wajib tinggal di pondok pesantren dan masuk pada jurusan IPS.

Dari wawancara penulis yang dilakukan pada tanggal 12 September 2017 dengan Bapak Maskun Karim selaku guru mata pelajaran *Aswaja* di SMA Ma'arif Kroya diperoleh informasi bahwa siswa Kelas khusus *Intensive* memiliki tingkat intelektual yang lebih terhadap teks-teks Arab, mampu membaca kitab kuning, siswa lebih agresif di dalam pembelajaran dan sering melakukan diskusi dalam kelas. Di samping itu prestasi yang diraih oleh siswa di antaranya pernah menjuarai Lomba Debat *Aswaja* Juara 1 Tingkat Kabupaten.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang Pembelajaran *Aswaja* pada Kelas *Intensive*, sehingga penulis mengangkat judul “ Pembelajaran *Aswaja* pada Kelas *Intensive* di SMA Ma'arif Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka kiranya penulis perlu memberikan definisi operasional (pengertian yang dapat diukur) yang terkait dengan judul skripsi tersebut, yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mengandung pengertian sebagai proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵ Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan atau sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.⁶ Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.⁷ Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

⁶ Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 19.

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Proses pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi karena pembelajaran menekankan siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan.

2. *Aswaja*

Aswaja adalah mata pelajaran yang membahas mengenai ajaran dan amaliah *Ahlussunnah Wal Jamā'ah*. *Aswaja* merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib untuk kelas intensive dan regular.

3. Kelas *Intensive*

Kelas *intensive* yaitu kelas yang siswanya berdomisili di Kabupaten Cilacap dan berjumlah 25 siswa untuk kelas X, XI, XII. Penerimaan siswa *Intensive* dilakukan melalui tes seleksi berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis mencakup materi Matematika, IPA, Tes Potensi Akademik dan tes lisan meliputi Pengetahuan Agama Islam, Psikotes dan Bahasa Inggris. Selain itu wali murid siswa juga harus melakukan wawancara bersama guru SMA Ma'arif Kroya. Untuk siswa kelas *Intensive* wajib mendapatkan beasiswa SPP selama 3 Tahun dan

⁸ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Manfaat Sumber Belajar*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 23

gratis makan selama 3 Tahun di pesantren. Bagi siswa *intensive* diwajibkan tinggal di dalam pesantren dengan bimbingan pengasuh pondok pesantren K. H. Su'ada Adzkiya. Kelas *intensive* juga merupakan siswa yang memiliki jurusan IPA di SMA Ma'arif Kroya.

4. SMA Ma'arif Kroya

SMA Ma'arif Kroya yang awalnya bernama SMA Islam Buana Kroya merupakan sekolah menengah atas swasta yang terletak di Jl. Merak 28 Bajing Kulon, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. SMA Ma'arif Kroya mempunyai dua program kelas yaitu kelas khusus *intensive* dan kelas reguler. Kelas khusus *intensive* diwajibkan tinggal di dalam pesantren dengan bimbingan pengasuh pondok pesantren K. H. Su'ada Adzkiya. Kelas khusus *intensive* yaitu kelas yang siswanya mampu membaca dan menghafal dalil-dalil baik Al-Qur'an maupun Hadits secara detail, mampu membaca kitab kuning serta paham akan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Pada kelas *intensive* di akhir masa belajar siswa terdapat pemantapan materi Ke-ASWAJA-an melalui program pelatihan PKPNU yang wajib dilaksanakan oleh siswa kelas XII pada saat sebelum kelulusan setelah Ujian Nasional. Kelas reguler yaitu kelas yang siswanya tidak wajib tinggal di pondok pesantren dan masuk pada jurusan IPS.⁹

⁹ Wawancara pada saat observasi pendahuluan tanggal 12 September 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu: “Bagaimana pembelajaran “*Aswaja*” pada kelas *intensive* SMA Ma’arif Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran “*Aswaja*” pada kelas *intensive* SMA Ma’arif Kroya Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan pembelajaran “*Aswaja*” pada kelas *intensive* SMA Ma’arif Kroya Cilacap.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mempelajari pembelajaran *Aswaja*
- 2) Menambah wawasan bagi penulis tentang pembelajaran *Aswaja*

- 3) Memberikan gambaran tentang pembelajaran *Aswaja* bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya
- 4) Menambah khazanah kepustakaan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang hampir sama dari seseorang dalam bentuk artikel, skripsi, atau dalam bentuk buku, maka penulis akan memaparkan kajian yang ada.

Kajian pustaka diperlukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Dengan demikian, penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi penulis.

Diantaranya:

1. Dalam Skripsi Saudara Shodiq yang berjudul “Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-Nu-an di SMA Al – Ma’ruf Kudus”. Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Ke-Nu-an dan bagaimana evaluasi yang digunakan. Persamaan penelitian skripsi Saudara Shodiq

dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Ke-Nu-an dan evaluasinya.

2. Skripsi Wahyudi Irfan Susilo yang berjudul “Analisis Bahan Ajar Pendidikan *Aswaja* dan Implementasi dalam Pengembangan Diri Siswa MA Ma’arif Al -Ishlah Bangkal Ponorogo”. Skripsi tersebut membahas tentang bahan ajar yang digunakan di MA Ma’arif Al -Ishlah Bangkal Ponorogo dan implementasi pengembangan diri siswa.
3. Dalam Skripsi Saudara Arif Agung Prasetyo yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran *Aswaja* di MTs As Syafi’iyah Pogalan”. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran *Aswaja* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *Aswaja* di MTs As Syafi’iyah Pogalan. Persamaan penelitian skripsi Saudara Shodiq dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang meliputi Pembelajaran, *Aswaja* dan Kelas *Intensive* yang meliputi Pengertian Pembelajaran, Fungsi dan tujuan pembelajaran, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran, Pengertian

Aswaja, Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama, Fungsi dan Tujuan *Aswaja*, Materi *Aswaja*, Pengertian Kelas *Intensive*, Tujuan Kelas *Intensive*, Persyaratan Siswa Kelas *Intensive*, Pembelajaran *Aswaja* pada Kelas *Intensive* meliputi Metode Pembelajaran *Aswaja*, Strategi Pembelajaran *Aswaja* dan Evaluasi Pembelajaran *Aswaja*,

BAB III: Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Berisi gambaran umum SMA Ma'arif Kroya, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, Profil Sekolah, Perencanaan Pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive*, Pelaksanaan Pembelajaran *Aswaja* pada Kelas *Intensive*, Evaluasi Pembelajaran *Aswaja* pada Kelas *Intensive*, dan Analisis Data.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang pembelajaran *ASWAJA* pada kelas *intensive* di SMA Ma'arif Kroya Cilacap.

BAB II

PEMBELAJARAN ASWAJA DAN KELAS INTENSIVE

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mengandung pengertian sebagai proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁰ Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan atau sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.¹¹

Ciri-ciri belajar diungkapkan oleh Burhanuddin dan Wahyuni, yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku
- b. Perubahan perilaku relatif permanen
- c. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial
- d. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan

Menurut Brown karakteristik pembelajaran yaitu:

- a. Belajar adalah menguasai atau memperoleh
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau ketrampilan

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

¹¹ Hariyanto dan Suyono ., *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori dan organisasi kognitif
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa -peristiwa diluar serta di dalam organisme
- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, ketrampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.¹²

Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.¹³ Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.¹⁴ Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, meliputi

¹² Muh Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 18 – 19.

¹³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 19.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonomisnya dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Proses pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi karena pembelajaran menekankan siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan.

2. Komponen – komponen pembelajaran :

Menurut Oemar Hamalik Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen–komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi :¹⁶

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan serta mengarahkan pada usaha yang akan lalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang telah dicita-citakan dan tidak keluar dari batasan-batasan yang

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 77.

telah ditentukan, dan yang terpenting adalah dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.

Tujuan pembelajaran menjadi landasan menentukan komponen pembelajaran lainnya yaitu dijadikan landasan menentukan isi, metode pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran tidak hanya dapat menentukan komponen-komponen pembelajaran lainnya, akan tetapi juga dapat dijadikan kriteria efektivitas proses pembelajaran.

Oleh karena itu, merumuskan tujuan pembelajaran merupakan langkah pertama yang mesti dilakukan dalam merancang proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi tingkah laku yang diharapkan dicapai oleh siswa, oleh karena itu perlu dipelajari dan dipahami oleh setiap guru.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.¹⁷

c. Pendidik atau tenaga pendidik

Pendidik atau disebut juga guru adalah kertabasa, akronim, dari kata digugu lan ditiru. Digugu berarti mengandung arti dipercaya, diikuti, dan dilaksanakan petunjuk serta perintahnya. Sementara ditiru,

¹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 4.

bermakna dicontoh sebagai anutan muridnya. Dalam prespektif psikologis, guru adalah role mode yang perlakuannya akan diintimidasi (ditiru) oleh siswa.¹⁸

Peranan guru bukan hanya mendidik dan mengajar tetapi lebih dari itu. Menurut pandangan Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan
- 4) Guru sebagai pribadi

Bahkan dalam arti yang lebih luas, di mana sekolah juga berfungsi sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, di mana sekolah merupakan lembaga yang turut mengemban tugas memodernisasi masyarakat dan dimana sekolah ikut serta secara aktif dalam pembangunan. Maka dengan demikian peranan guru menjadi sangat luas, meliputi juga: guru sebagai penghubung, sebagai modernisator dan sebagai pembangunan.¹⁹

d. Perencanaan Pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum

Pengajaran adalah suatu usaha manusia yang bersifat kompleks, oleh sebab banyaknya nilai-nilai dan factor-faktor manusia yang turut terlibat didalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pengajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik. Kegagalan

¹⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 74.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...* hlm. 123 – 124.

pengajaran dapat merusak satu generasi masyarakat. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

Pada garis besarnya, perencanaan mengajar berfungsi sebagai berikut:

- 1) Memberikan guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan
- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid dan mendorong motivasi belajar
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu
- 6) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka
- 7) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya

- 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri
- 9) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang baru kepada murid.²⁰

e. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga, akan memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.²¹

f. Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan ketrampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.²²

Media pembelajaran memiliki manfaat praktis dalam proses belajar mengajar yaitu :

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...* hlm. 135 – 136.

²¹ Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm.2.

²² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 61.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, seperti misalnya objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan film, slide atau gambar.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.²³

Menurut Wina Sanjaya ada empat karakteristik media pembelajaran yaitu :

- 1) Media grafis (Visual diam), media cetak dan grafis misalnya : gambar/foto, diagram, bagan, poster, grafik.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 26 – 27.

- 2) Media proyeksi, yaitu media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Contohnya : presentasi slade, film bingkai.
- 3) Media audio, yaitu media atau bahan yang mengandung pesan Dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar) sehingga terjadi proses belajar. Contoh : alat perekam pita, piringan hitam.
- 4) Media komputer , merupakan jenis media yang secara visual dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Lebih dari itu, komputer dapat menyimpan dan memanipulasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya : multimedia presentasi, pemanfaatan internet.

Saat ini telah berkembang berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan, oleh karena itu guru hendaknya dapat memilih media pembelajaran yang tepat agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Media pembelajaran yang digunakan biasanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan sosial budaya yang yang berkembang. Improvisasi media pembelajaran menjadi sangat penting, mengingat sangat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungannya.

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program pendidikan atau pengajaran yang dilaksanakan. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pengajaran :

- 1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan, yang dapat dilakukan pada permulaan, selama program pembelajaran berlangsung dan pada akhir program.
- 2) Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pengajaran, data yang dimaksud dapat berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan atau tugas-tugas, nilai ujian akhir dan lain sebagainya.
- 3) Setiap kegiatan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari tujuan – tujuan pengajaran yang hendak dicapai.²⁴

Menurut Oemar Hamalik ada empat macam evaluasi yang dapat digunakan yaitu :

- 1) Penilaian formatif yaitu bentuk evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program pelajaran.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip evaluasi pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3 – 4.

- 3) Evaluasi reflektif yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui tingkat kesiapan dan penguasaan materi oleh siswa.
- 4) Kombinasi pelaksanaan evaluasi, misalnya dalam reflektif dan sumatif yaitu untuk mengetahui keefektifan belajar.²⁵

Jenis-jenis evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi tes dan non tes.

- 1) Tes yaitu teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka.
- 2) Non Tes yaitu evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Ada beberapa jenis non tes sebagai alat evaluasi diantaranya : observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek, skal penilaian, angket, studi kasus, catatan incidental, sosiometri, inventori kepribadian dan teknik pemberian penghargaan kepada peserta didik.²⁶

3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran

Dalam kegiatan manajemen pembelajaran, guru mempunyai kedudukan sentral, guru berperan sebagai sutradara sekaligus sebagai aktor. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik. Oleh karena

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 145 – 148.

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...* hlm.117 – 172.

itu, faktor guru sangat dominan sekali dalam mempengaruhi kualitas pengajaran.

Adapun variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi professional yang dimilikinya, artinya kemampuan dasar yang dimiliki baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesi dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, dan menilai hasil belajar siswa. Disamping faktor guru, kualitas pembelajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas, artinya berlangsungnya proses pembelajaran juga ditentukan oleh keadaan dan kondisi kelas waktu berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun variabel karakteristik kelas ini antara lain:

a. Besarnya kelas

Artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar pada umumnya dipakai rasio 1: 40, artinya satu orang guru melayani 40 siswa. Berdasarkan penelitian, semakin besar jumlah siswa yang harus dilayani oleh guru dalam satu kelas, semakin rendah kualitas mengajarnya, dan demikian sebaliknya.

b. Suasana belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas pada pihak guru. Oleh karena itu, pola komunikasi sebagai transaksi atau pola komunikasi sebagai interaksi akan tepat digunakan, siswa diberi

kebebasan untuk berprestasi, mengemukakan pendapat, berdialog dengan guru maupun dengan teman-teman sekelasnya.

c. Fasilitas dan sumber daya yang tersedia

Artinya bahwa sekolah itu dijadikan sebagai laboratorium belajar bagi para siswa, artinya kelas harus menyediakan bimbingan sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain sehingga sumber belajar satu-satunya bukanlah guru. Disamping karakteristik kelas, karakteristik sekolah juga ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran. Artinya hal-hal yang mendorong memotivasi proses belajar mengajar akan berjalan efektif juga sangat tergantung kondisi sekolah itu sendiri, baik mengenai disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika (dalam arti sekolah memberikan lingkungan nyaman dan kepuasan belajar), bersih dan teratur.²⁷

Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Purwanto dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* membagi faktor menjadi dua yaitu faktor individual dan faktor sosial.

1) Faktor individual

Faktor individual adalah faktor yang ada pada diri seseorang tersebut yang meliputi faktor kematangan atau

²⁷ Sunhaji, *Pembelajaran...*, hlm. 35 – 37.

pertumbuhan, faktor kecerdasan atau intelegensi, faktor latihan dan ulangan, faktor motivasi dan vaktor pribadi.

2) Faktor Sosial

Faktor Sosial adalah faktor yang berada diluar individu yang meliputi faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan faktor motivasi sosial.²⁸

Jadi ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor individual dan faktor sosial, yang meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan atau intelegensi, latihan dan ulangan, motivasi dan faktor pribadi, keluarga atau keadaan rumah tangga, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, faktor lingkungan, kesempatan yang tersedia, faktor motivasi sosial serta kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.

4. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seorang pendidik. Menurut bloom, tujuan instruksional ada 3 aspek yaitu :

- a. Kognitif, yaitu kemampuan yang menitikberatkan pada kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan mencipta.

²⁸ Muh Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...* hlm. 31 - 34

- b. Psikomotor, yaitu kemampuan yang menitikberatkan pada kemampuan gerak fisik, seperti kemampuan meniru melakukan suatu gerak, merangkaikan berbagai gerakan, melakukan gerakan dengan tepat.
- c. Afektif, yaitu kemampuan yang menitikberatkan pada sikap.²⁹
- Afektif terdiri dari lima tingkatan, yaitu :
- 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - 2) Merespons (aktif berpartisipasi)
 - 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
 - 4) Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
 - 5) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup)

B. ASWAJA

1. Pengertian Aswaja

Ahlussunnah Waljamā'ah atau yang biasa disingkat dengan *Aswaja* secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan, dan pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW). Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.³⁰

²⁹ Sunhaji, *Pembelajaran...*, hlm. 26 – 27.

³⁰ Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hlm.5.

Sedangkan secara istilah berarti golongan umat Islam yang dalam bidang tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqh menganut Imam madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi.³¹

KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa, *Ahl Ahlussunnah Waljama'ah* adalah mereka yang ahli tafsir, hadis, dan fiqh. Mereka adalah orang yang mendapat petunjuk yang selalu berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan *khulafa' al-rashidin*, mereka adalah kelompok yang selamat. Para ulama menegaskan pada masa sekarang, mereka telah berkumpul di empat madhab, yaitu madhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali. Dan barang siapa yang keluar dari empat madhab tersebut pada masa ini termasuk golongan ahli *bid'ah*.³²

2. Sejarah Ajaran Aswaja

Aswaja adalah mereka yang selalu mengikuti perilaku sunnah Nabi dan para sahabatnya . *Aswaja* merupakan golongan pengikut ajaran ajaran islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Sedangkan menurut Dhofier *Aswaja* dapat diartikan sebagai para pengikut tradisi Nabi dan kesepakatan ulama (Ijma' ulama). Dengan menyatakan diri sebagai pengikut nabi dan Ijma' ulama , para kiai secara eksplisit

³¹ Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 69-70.

³² Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2009), hlm. 160-161.

membedakan dirinya dengan kaum modernis islam, yang berpegang teguh hanya pada Al Qur'an dan Al Hadits dan menolak ijma' ulama.³³

Selama ini yang kita ketahui tentang *Ahlussunnah Waljamā'ah* adalah madzhab yang dalam masalah aqidah mengikuti Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi. Dalam praktek peribadatan mengikuti salah satu madzhab empat dan dalam bertasawuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaydi dan Imam Abu Khamid Al Ghozali.

Kalau kita mempelajari *Ahlussunnah* dengan sebenarnya, batasan seperti itu nampak begitu sederhana, karena pengertian tersebut menciptakan definisi yang sangat eksklusif untuk mengkaji secara mendalam, terlebih dahulu harus kita tekankan *Ahlussunnah Waljamā'ah* (*Aswaja*) sesungguhnya bukanlah madzhab, *Aswaja* hanyalah sebuah *manhaj Al Fikr* (cara berpikir) tertentu yang digariskan oleh para sahabat dan muridnya, yaitu generasi tabi'in yang memiliki intelektualitas tinggi dan relatif netral dalam mensikapi situasi politik ketika itu.

Ahlussunnah tidak bisa terlepas dari kultur bangsa Arab dimana tempat Islam tumbuh dan berkembang untuk pertama kali. Seperti kita ketahui bersama, bangsa Arab adalah bangsa yang berdiri dari beraneka ragam suku dan kabilah yang biasa hidup secara peduli. Dari watak alami dan karakteristik daerahnya yang sebagian besar padang pasir, watak orang arab sulit bersatu dan bahkan ada titik kesatuan diantara mereka merupakan sesuatu yang hamir mustahil.

³³ Muhyiddin Abdusshomad, *Al Hujaj Al Qoath'iyah fii Shihat al Mu'taqadaat wa al Amaliyat al Nahdliyah*, terj Muhammad Iskandar (Surabaya: Khalista, 1436), hlm. 3-6.

Ditengah kondisi bangsa yang demikian rapuh yang sangat labil persatuan dan kebersamaannya, Rasulullah diutus membawa islam dengan misi yang sangat menekankan ukhuwah, persamaan dan persaudaraan manusia atas dasar *ideology* atau iman. Selama 23 Tahun dengan segala kehebatan, kharisma dan kebebasan yang dimilikinya, Rasulullah mampu meredam kefanatikan qabilah menjadi kefanatikan agama. Jelasnya Rasulullah mampu membangun persatuan, persaudaraan, ukhuwah dan kesejajaran martabat dan fitrah manusia. Namun, dasar watak alami bangsa Arab yang sulit bersatu, setelah Rasulullah meninggal dan bahkan jasad beliau belum dikebumikan benih-benih perpecahan, gendering perselisihan sudah mulai terdengar, terutama dalam menyikapi siapa figure yang tepat menggantikan Rasulullah (peristiwa *bani saqifah*).

Menurut syaikh Abi al Fadhl bin Abdussyakur menyebutkan dalam kitab *al Kawakib al-Lamma'ah* :

“ Yang disebut *Ahl al sunnah wal Jama'ah* adalah orang-orang yang selalu berpedoman pada *sunnah Nabi SAW* dan jalan para sahabatnya dalam masalah *aqidah keagamaan, amal-amal lahiriyah serta akhlaq hati*”.³⁴

Jadi *Ahlussunnah Waljamā'ah* merupakan ajaran yang mengikuti semua yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Sebagai pembeda yang lain, ada tiga ciri khas kelompok ini,

³⁴ Abu al Fadhl bin Abdussyakur , *Al Kawakib Allamma'a*, terj Syekh Ibnu Subki, (Bandung: Maktabah Al Hidayah, 2009), hlm. 8-9.

yakni tiga sikap yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Ketiga prinsip tersebut adalah:

- a. *Al-Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan.
- b. *Al-Tawazun* adalah sikap seimbang dalam segala hal termasuk dalam penggunaan Dalil ‘Aqli dan Dalil Naqli.
- c. *Al-I’tidal* adalah sikap tegak lurus

Ketiga prinsip ini merupakan sikap tengah serta berimbang dalam setiap persoalan. Ketiga prinsip tersebut dapat dilihat dalam masalah keyakinan keagamaan (*teologi*), perbuatan lahiriyah (*fiqh*) serta masalah akhlaq yang mengatur gerak hati (*tasawuf*). Dalam praktek keseharian, ajaran *Ahlussunnah Waljamā’ah* dibidang teologi tercerminkan dalam rumusan yang digagas oleh Imam Asy’ari dan Imam Maturidi. Sedangkan dalam masalah perbuatan badaniyah terwujud dengan mengikuti madzhab yang empat, yakni madzhab Hanafi, Maliki, Syafi’i dan Hambali. Dalam Tashawwuf mengikuti Imam Junayd al-Baghdadi dan Imam Al-Ghazali.

Salah satu alasan dipilihnya ulama-ulama tersebut oleh *salafuna al-shalih* sebagai panutan dalam *Ahlussunnah Waljamā’ah*, karena mereka telah terbukti mampu membawa ajaran-ajaran yang sesuai dengan inti sari agama Islam yang telah digariskan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dan mengikuti hal tersebut merupakan suatu kewajiban bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

" عن عبد الرحمن بن عمر و السلمي انه سمع العرباض بن سارية قال و عظنا رسول الله صلى الله عليه و سلم: فعليكم بما عرفتم من سنتي و سنة الخلفاء الراشدين المهديين (مسند احمد بن حنبل) "

" Dari Abdurrahman bin Amral-sulami, sesungguhnya ia mendengar al-Irbadh bin Sariyah berkata, "Rasulullah SAW menasehati kami, " Kalian wajib berpegang teguh pada sunnahku (apa yang diajarkan) dan perilaku al-khulafa al-rasyidin yang mendapatkan petunjuk".³⁵

Karena itu, sebenarnya *Ahlussunnah Waljamā'ah* merupakan islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan sesuai dengan apa yang telah digariskan dan diamalkan oleh para sahabatnya. Ketika Rasulullah SAW menerangkan bahwa umatnya akan terpecah menjadi 73 golongan, dengan tegas Nabi Muhammad SAW menyatakan yang benar adalah mereka yang tetap berpedoman pada apa saja yang diperbuat oleh Nabi SAW dan para sahabatnya pada waktu itu.

Maka, *Ahlussunnah Waljamā'ah* sesungguhnya bukanlah aliran baru yang muncul sebagai reaksi dari beberapa aliran yang menyimpang dari ajaran hakiki agama Islam. *Ahlussunnah Waljamā'ah* justru berusaha untuk menjaga agama Islam dari beberapa aliran yang akan mencerabut ajaran Islam dari akar dan pondasinya semula. Setelah aliran-aliran itu merajalela, tentu diperlukan suatu gerakan untuk mensosialisasikan dan mengembangkan kembali ajaran murni Islam. Sekaligus merupakan salah satu jalan mempertahankan, memperjuangkan dan mengembalikan agama Islam agar tetap sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah

³⁵ Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisional...* hal. 6.

SAW dan para sahabat beliau. Dari penjelasan tersebut, dapat dirumuskan bahwa *Ahlussunnah Waljamā'ah* merupakan ajaran yang sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Dan itu tidak bisa hanya sebatas klaim semata, namun harus dibuktikan dengan sikap dan tingkah laku sehari-hari.³⁶

3. Fungsi Pembelajaran *Aswaja*

Pembelajaran menurut Degenge Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.³⁷ Fungsi pembelajaran *Aswaja* diartikan sebagai kegunaan dari adanya mata pelajaran *Aswaja* di sekolah. Fungsi pembelajaran *Aswaja* sebagai berikut :

- a. Menanamkan nilai-nilai dasar *Aswaja* dan ke-NU-an kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran islam
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran islam
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

³⁶ Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisional*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 2 – 8.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

³⁸ Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU Pusat, *Standar Pendidikan Ma'arif NU*, (Jakarta: 2014), hlm.20.

4. Tujuan Kurikulum dalam Pembelajaran *Aswaja*

Kurikulum *Aswaja* dan ke-Nu-an bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai *Aswaja* secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berhaluan *Ahlussunnah Waljamā'ah* yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari *sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in* dan para ulama generasi kegenerasi.³⁹

5. Materi Pembelajaran *Aswaja*

Cakupan materi pembelajaran *Aswaja* dan ke-NU-an diberikan secara bertahap untuk kelas X dan XI, meliputi :

- a. Paham *Ahlussunnah Waljamā'ah*
- b. *Firqah-firqah* dan sumber hukum Islam
- c. Sunnah dan bid'ah
- d. *hadist dho'if*
- e. Madzhab dalam Islam, ijtihad dan taqlid
- f. Sejarah perkembangan islam di Indonesia
- g. Wali songo penyebar ajaran *Ahlussunnah Waljamā'ah* di Indonesia
- h. *Qoidah fiqhiyah*, pemikiran dan amaliyah Nahdlatul Ulama
- i. Sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama
- j. Persoalan *Talfiq*⁴⁰

³⁹ Ibid... hlm. 21.

C. Kelas *Intensive*

1. Pengertian Kelas *Intensive*

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara yang berbunyi: “*Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus*”.⁴⁰

Selain itu sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah “*Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”.⁴¹

Pada saat sekarang banyak orang yang memiliki kecerdasan dan bakat yang istimewa namun masih rendahnya iman dan akhlakul karimah. Begitu juga banyak orang yang memiliki kecerdasan dan bakat yang istimewa serta keinginan yang kuat untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan, namun prihatinnya masih kesulitan dalam hal ekonomi. Bagi mereka yang berasal dari keluarga yang ekonominya lemah dan kurang mampu dalam hal pembiayaan sekolah, namun mempunyai kecerdasan serta bakat yang bagus untuk dikembangkan dapat menyekolahkan

⁴⁰ Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴¹ Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

anaknya di sekolah-sekolah yang menerapkan program beasiswa berprestasi, agar nantinya kecerdasan anak tersebut, bakat serta kemampuannya dapat dikembangkan menjadi manusia yang berilmu dan berakhlaqul karimah.

Kelas *Intensive* merupakan kelas yang diperuntukkan bagi orang-orang yang memiliki kecerdasan, potensi yang bagus untuk dikembangkan dan wajib tinggal dipondok pesantren guna mendapatkan pendidikan atau materi tentang keagamaan. Selain itu pendaftaran kelas *Intensive* juga melalui tes seleksi meliputi seleksi tertulis dan seleksi lisan serta wawancara bagi orang tua yang mendampinginya.

2. Tujuan Kelas *Intensive*

Kelas *intensive* memiliki banyak tujuan. Diantaranya ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

a. Tujuan umum

Menyiapkan dan membekali generasi muda Islam untuk memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, serta meningkatkan daya kompetensi dalam persaingan global, dengan konsistensi aqidah serta pemahaman dan pengamalan agama yang mendalam.

b. Tujuan khusus

- 1) Siswa memiliki sikap dan perilaku akhlakul karimah
- 2) Siswa dapat membaca Al Qur'an secara fasih dan lancar, hafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan

- 3) Siswa dapat menjadi warga Negara yang baik serta berkepribadian islami
- 4) Siswa menguasai materi sains dan teknologi secara teoritis dan praktis, serta dapat berpikir ilmiah, kritis dan kreatif
- 5) Siswa dapat berbahasa inggris dan Arab secara lancar, baik lisan maupun tertulis
- 6) Siswa dapat mengekspresikan diri dalam kegiatan seni, *khitobah*, olahraga, qiro'ah, hadroh dan lainnya.⁴²

3. Persyaratan Siswa Kelas *Intensive*

Peserta kelas *intensive* adalah individu-individu yang memiliki pemahaman yang lebih dan mendapatkan waktu tambahan belajar yang lebih banyak, sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Adapun peserta didik untuk program kelas *intensive* untuk setiap kelas hanya 25 orang dan dengan syarat berdomisili di Kabupaten Cilacap. Proses penerimaan peserta didik bersifat objektif, transparan, dan dilakukan secara ketat, dengan menetapkan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Seleksi Tes Tertulis

Persyaratan bagi peserta kelas *intensive* wajib mengikuti seleksi tes tertulis pada waktu yang telah ditentukan, dengan materi yang diujikan berupa soal Matematika, IPA, dan Tes Potensi Akademik.

⁴² Hanifuddin, *Panduan Kelas Intensive SMA Ma'arif Kroya*, (Kroya: Zidya, 2011).hlm. 6.

b. Seleksi Tes Lisan

Persyaratan bagi peserta kelas *intensive* juga wajib mengikuti seleksi tes lisan pada waktu yang telah ditentukan, dengan ketentuan materi yang diujikan meliputi :

- 1) Pengetahuan Agama Islam
- 2) Psikotes
- 3) Bahasa Inggris

Adapaun bagi orang tua siswa kelas *Intensive* wajib mengikuti wawancara bersama guru SMA Ma'arif Kroya pada saat pelaksanaan tes seleksi.

4. Keunggulan Kelas *Intensive*

- a. Memiliki tingkat intelektual dan pemahaman yang lebih terhadap teks-teks arab
- b. Siswa siswanya lebih aktif dalam pembelajaran
- c. Memiliki tata krama yang sopan santun
- d. Siswa memiliki sikap dan perilaku akhlakul karimah
- e. Siswa dapat membaca Al Qur'an secara fasih dan lancar, hafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan
- f. Siswa dapat menjadi warga Negara yang baik serta berkepribadian islami
- g. Siswa menguasai materi sains dan teknologi secara teoritis dan praktis, serta dapat berpikir ilmiah, kritis dan kreatif

- h. Siswa dapat berbahasa inggris dan Arab secara lancar, baik lisan maupun tertulis
- i. Siswa dapat mengekspresikan diri dalam kegiatan seni, khitobah, olahraga, qiro'ah dan hadroh⁴³

D. Pembelajaran *Aswaja* pada Kelas *Intensive*

1. Metode Pembelajaran *Aswaja*

Metode berasal dari bahasa yunani yaitu "*methodos*" yang berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos*". Kata meta berarti melalui sedang hodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁴⁴ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk melakukan interaksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴⁵

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidikan dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.⁴⁶ Metode pembelajaran *Aswaja* adalah suatu cara yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar materi *Aswaja* agar dapat disampaikan dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.

⁴³ Hanifuddin, *Panduan Kelas Intensive...* hlm. 8

⁴⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009). hlm. 38

⁴⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 119.

⁴⁶ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm.5.

Beberapa metode pembelajaran *Aswaja* yang bisa digunakan adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode tersebut tidak selalu jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ceramah ini, yakni:

- 1) Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Tujuan yang hendak dicapai
 - b) Bahan yang akan diajarkan termasuk buku sumbernya yang tersedia
 - c) Alat, fasilitas dan waktu yang tersedia
 - d) Jumlah murid beserta kemampuannya
 - e) Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan berbicara
 - f) Komponen metode mengajar lainnya sebagai metode bantu
 - g) Situasi pada waktu itu
- 2) Langkah-langkah menggunakan metode ceramah pada umumnya ada lima langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni:
 - a) Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai

- b) Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah
- c) Tahap asosiasi (komparasi), artinya member kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Oleh karena itu, pada tahap ini diberikan atau disediakan tanyajawab dan diskusi.
- d) Tahap generalisasi, pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah. Umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan
- e) Tahap aplikasi (evaluasi), tahap terakhir ini diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru.⁴⁷

b. Metode Resitasi

Metode resitasi yaitu metode dimana siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran. Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap. Sebenarnya penekanan metode tersebut terletak pada jam pelajaran berlangsung dimana siswa disuruh untuk mencari data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar dan sebagainya.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru, 1994), hlm. 77.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya adalah mendapat pengertian bersama lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.⁴⁸

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab yang dilakukan secara tepat akan meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.⁴⁹

e. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minat untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan. Semuanya tergantung pada tujuan khusus yang dicapai, umur dan kemampuan siswa, fasilitas dan media yang tersedia.⁵⁰

⁴⁸ Ibid...hlm. 79.

⁴⁹ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 79

⁵⁰ Ibid...hlm. 47 – 51.

f. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.⁵¹

2. Strategi Pembelajaran Aswaja

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan apresiasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya

⁵¹ Rama Yulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Klam Mulia, 2014), hlm. 503.

- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik dalam penyempurnaan sistem instruksional.⁵²

3. Evaluasi Pembelajaran *Aswaja*

Rangkaian dari suatu pembelajaran *Aswaja* adalah evaluasi atau penilaian. Program evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang pendidik dalam menyampaikan mata pelajaran *Aswaja*.

Evaluasi menurut Bloom yang dikutip Suke Silverius, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataanya terjadi perubahan dalam diri pribadi siswa.⁵³ Dalam konteks pendidikan evaluasi adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (Indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah.⁵⁴

Dalam evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis yaitu:

⁵² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...* hlm. 57.

⁵³ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 4.

⁵⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.138.

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan proses pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar guru menjadi lebih baik. Soal-soal penilaian formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar, bergantung pada tugas-tugas belajar dalam program pembelajaran yang akan dinilai.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Hasil penilaian sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam penilaian sumatif cakupan materinya lebih luas dan soal-soalnya meliputi tingkat mudah, sedang dan sulit. Adapun fungsi utama penilaian sumatif sebagai berikut:

- 1) Untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu. Misalnya, nilai ujian akhir semester, ujian akhir tahun atau akhir suatu sekolah. Nilai tersebut biasanya ditulis dalam buku laporan pendidikan atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Dengan demikian, guru akan mengetahui kedudukan seorang peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain dalam hal prestasi belajarnya.
- 2) Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau ketrampilan peserta didik dalam periode tertentu
- 3) Untuk memprakirakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi

c. Penilaian Penempatan

Pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai prates (*pretest*). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang telah tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk suatu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik. Soal-soal

tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Penilaian diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk menjajagi pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, apakah peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan tertentu untuk dapat mengikuti materi pelajaran lain.⁵⁵

⁵⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 34 – 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks, waktu dan situasi yang bersangkutan dilakukan secara wajar tanpa adanya manipulasi.⁵⁶

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan cara mengamati proses pembelajarannya untuk memperoleh data atau informasi yang valid.

B. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitiannya di SMA Ma'arif Kroya Desa Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, dengan mempertimbangkan bahwa:

1. Lokasi tersebut mendukung untuk diteliti karena penulis menjumpai adanya pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* yang siswanya mampu membaca dan menghafal dalil-dalil baik Al-Qur'an maupun Hadits secara detail, mampu membaca kitab kuning serta paham akan ajaran *Aswaja*.
2. SMA Ma'arif Kroya belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul yang diteliti penulis.

⁵⁶ Zainal Arifin , *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau orang yang diteliti.⁵⁷

Subjek penelitian dalam penelitian penulis disini adalah : guru mata pelajaran *Aswaja* yaitu Bapak Maskun Karim, dengan tujuan untuk memperoleh data tentang terjadinya proses pembelajaran mata pelajaran *Aswaja*. Kemudian Kepala sekolah SMA Ma'arif Kroya, Murid-murid SMA Ma'arif Kroya dan Waka kurikulum SMA Ma'arif Kroya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan dengan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku atau orang yang sedang memainkan peran tertentu dan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁵⁸

Objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* di SMA Ma'arif Kroya Tahun Ajaran 2017/2018. Didalamnya terdapat tempat, dalam hal ini adalah SMA Ma'arif Kroya kelas *Intensive*, pelaku dalam hal ini adalah guru mata pelajaran *Aswaja* dan siswa yang melangsungkan proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan didalam maupun diluar kelas pada mata pelajaran *Aswaja*.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 322.

⁵⁸ Ibid...hlm. 314.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang baik membutuhkan informasi dan data yang valid, sehingga penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Adapun beberapa metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁹

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Penulis menggunakan metode observasi langsung dan tidak langsung untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* SMA Ma'arif Kroya dengan cara mengamati langsung di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung dan penulis juga melakukan pencatatan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun observasi yang penulis lakukan di SMA Ma'arif Kroya meliputi: Letak Geografis SMA Ma'arif Kroya, Proses pembelajaran *Aswaja* di dalam kelas

⁵⁹ Amirul Hadi, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, . 2005), hlm. 131.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilaksanakan dengan menggunakan tanya jawab lisan secara berpihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang ditentukan.⁶⁰

Penulis melakukan metode wawancara yang dilakukan dengan narasumber terkait diantaranya, murid SMA Ma'arif Kroya, guru mata pelajaran *Aswaja*, waka kurikulum SMA Ma'arif Kroya dan kepala sekolah SMA Ma'arif Kroya. Pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan kebijakan kelas *Intensive* dan kebijakan berdirinya SMA Ma'arif Kroya diantaranya: Apa sih itu kelas *Intensive*, Kapan dan bagaimana sejarah berdirinya kelas *intensive*, Apa alasan dan tujuan berdirinya kelas *intensive*, Bagaimana proses perekrutan siswa untuk kelas *intensive* untuk kelas *intensive*, Bagaimana teknis pelaksanaan kelas *intensive*, Menurut ibu, apa sih tujuan dari pembelajaran *Aswaja* di kelas *intensive*, Bagaimana sejarah berdirinya SMA Ma'arif Kroya, Apa saja persyaratan untuk masuk kelas *intensive*, Menurut ibu, apa saja keunggulan dari siswa kelas *intensive*, Apa tujuan pembelajaran *Aswaja* di kelas *intensive*, Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum mengajar, Materi apa sajakah yang disampaikan kepada siswa kelas *intensive* ataupun reguler, Kemudian metode apa yang biasanya bapak gunakan dalam pembelajaran materi *Aswaja* di kelas *intensive*, evaluasinya, pada kelas pembelajaran *Aswaja* bapak menggunakan apa

⁶⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*. (Jember: STAIN Press Jember, 2014), hlm. 129

pak, Kemudian pak... untuk alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajarn *Aswaja* itu berapa jam pelajaran, Kurikulum apa yang digunakan di SMA Ma'arif Kroya.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa studi dokumen dapat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dokumen-dokumen yang penulis perlukan diantaranya yaitu:

- a. Data tentang guru dan siswa SMA Ma'arif Kroya
- b. Data tentang struktur organisasi SMA Ma'arif Kroya
- c. Data tentang sarana dan prasarana SMA Ma'arif Kroya
- d. Data tentang hasil ulangan harian siswa kelas *intensive* dan UKK pelajaran *Aswaja*
- e. Data tentang dokumen pembelajaran

E. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dapat terkumpul semua, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan dengan menggunakan teknik analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 329.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁶²

Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Diantara metode analisis data yang digunakan meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶³ Dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian pembelajaran *Aswaja* pada kelas *intensive* penulis melakukan pemilihan hal-hal yang perlu dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 335.

⁶³ *Ibid...* hlm. 338.

Sehingga dalam penelitian nantinya diharapkan hasilnya menjadi spesifik dan tidak memperlebar pokok pembahasan.

Teknik ini penulis gunakan untuk memilih data yang telah diperoleh dari lapangan yaitu tentang pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive SMA Ma'arif Kroya*.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶⁴

Penulis menggunakan metode penyajian data yaitu untuk menyajikan data yang telah diperoleh, yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dengan penyajian data tersebut akan diteliti, dianalisis dan dikaji dengan teliti.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁵

Penarikan kesimpulan merupakan metode yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh di SMA Ma'arif Kroya, sehingga dapat diketahui kesimpulan penelitian yang

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 341.

⁶⁵ *Ibid* ... hlm. 345.

dilakukan penulis melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh. Dari ilustrasi diatas posisi penulis atau peneliti berada diantara data dan lapangan. Apabila peneliti mengadakan penelitian dan data yang didapatkan kurang, maka peneliti dapat kembali kelapangan untuk menggali data yang dibutuhkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Ma'arif Kroya

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Ma'arif Kroya

Sejarah merupakan tonggak perjuangan menuju suatu titik terang dan merupakan langkah awal dari semua usaha. Ini sangat penting untuk diingat untuk menuju perkembangan yang optimal. Tanpa hal ini adalah kesenjangan dan kesuraman dalam keberhasilan dan kemajuan. SMA Ma'arif Kroya Cilacap didirikan pada Tahun 1979, dengan surat keputusan Kanwil Depdiknas nomor: 035/1.03/1/79. Dengan nomor statistik sekolah 301031101038. SMA Ma'arif Kroya terakreditasi B dengan surat keputusan Kanwil Depdiknas nomor 032/BASPROP/TU/III/2009. Adapun yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA Ma'arif Kroya saat ini adalah Dewi Triastanti, S.Pd.

SMA Ma'arif Kroya Cilacap didirikan pada Tahun 1979. Berdasarkan Surat Keterangan yang ada secara urut dijelaskan bahwa berdirinya SMA Ma'arif Kroya adalah sebagai berikut :

- a. SMA Ma'arif Kroya Kabupaten Cilacap berdiri pada tanggal 12 April 1979 berdasarkan Surat Keterangan Yayasan Miftahul Huda No. C. 090.12.2005 tanggal 5 Desember 2005.
- b. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 23 Februari 1983 No: 081/C/Kep/1.83 tentang

syarat dan tata cara pendirian sekolah swasta dan laporan kepada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang bersangkutan diberikan data sekolah: C. 16054001 tertanggal 7 Juli yang ditanda tangani oleh Dr. SM. Idroes NIP. 130 123 412

Sejak awal berdirinya SMA Ma'arif Kroya telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah sampai sekarang ini, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Ir. Masyud Rahmi : Tahun 1983-1985
- 2) Harun WP : Tahun 1985-1986
- 3) Ahmad Marwan : Tahun 1986-1994
- 4) Drs.Subardjo : Tahun 1994-1997
- 5) Drs. Dalail : Tahun 1997-2004
- 6) Abdul Malik : Tahun 2004-2006
- 7) Drs. Muhammad Junaedi : Tahun 2005-2008
- 8) Dewi Triastanti, S.Pd : Mulai tahun 2008 sampai sekarang.⁶⁶

2. Tujuan SMA Ma'arif Kroya

Membentuk Manusia Unggul dalam Prestasi, Santun dan Berakhlaqul Karimah.

3. Visi dan Misi SMA Ma'arif Kroya

Setiap lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi. Adapun visi dan misi SMA Ma'arif Kroya.

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Dewi Triastanti, S.Pd pada, Selasa 13 Februari 2018. Pukul. 11.00.

a. Visi SMA Ma'arif Kroya

Membentuk Manusia Unggul dalam Berprestasi, santun dan berakhlaqul karimah.

b. Misi SMA Ma'arif Kroya

Mencetak generasi muda yang memiliki :

- 1) Akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah*
- 2) Kemampuan akademik unggul
- 3) Menguasai bahasa Inggris / arab aktif
- 4) Mampu membaca kitab kuning
- 5) Berbudi pekerti yang luhur.⁶⁷

4. Letak Geografis SMA Ma'arif Kroya

SMA Ma'arif Kroya Cilacap terletak di Kecamatan Kroya. Kecamatan Kroya merupakan salah satu daerah di wilayah Kabupaten Cilacap. SMA Ma'arif Kroya merupakan sekolah menengah atas swasta yang terletak di Jl. Merak 28 Bajing Kulon, Dusun Semingkir, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini menempati lahan 724 m², penggunaan bangunan 202 m², halaman atau taman dan lapangan bola basket seluas 522 m², sekolah ini berjarak 100 m dari jalan raya.

Adapun lokasi SMA Ma'arif Kroya berbatasan dengan daerah sebagai berikut:

⁶⁷ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya .

1. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bajing Kulon
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sikampuh
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kroya
4. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedawung

SMA Ma'arif Kroya terletak di kompleks pendidikan dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda Kroya, yaitu SMP Masyitoh Kroya, SMP Masyitoh Kelas *Intensive*, SMK Ma'arif Kroya, PAUD dan TK Masyitoh Kroya, SD Plus M asyitoh Kroya, Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya, Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Huda Kroya.⁶⁸

5. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu proses kerjasama yang terencana diantara orang atau badan dalam suatu wadah yang sistematis, formal, berfikir serta bertindak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Terbentuknya suatu organisasi mengandung maksud agar kedudukan tugas seseorang disesuaikan dengan kemampuan serta pengalaman yang dimilikinya yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan. adapun struktur organisasi SMA Ma'arif Kroya sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------|
| a. Direktur Yayasan Miftahul Huda | : Najib Muhammad |
| b. Kepala Sekolah | : Dewi Triastanti, S.Pd |
| c. Komite Sekolah | : K Hisyam |
| d. Bendahara | : Umi Maftuti |

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Selasa, 13 Februari 2018 pukul. 11.00.

- e. Kepala Tata Usaha : Wiwin Herwina
- f. Waka Kurikulum : Nur Amalawati, S E
- g. Waka Kesiswaan : Mundzirin, S.Pd. I
- h. Unit Laboratorium : Intarifah Rohwijayanti, S.Si
- i. Staf Tata Usaha : Robbi Arinal Haq
- j. Unit Perpustakaan : Arini Nur Ma'rifah
- k. Operator : Eko Yuniarto
- l. Perlengkapan dan Sarpras : Hendri Budi Pratama
- m. Pembantu Umum : Turman
- n. Satpam : Supandi
- o. Penjaga Sekolah : Syarifulloh
- p. Wali – Wali Kelas
 - 1) Wali Kelas X-1 : Zuhida Rahmi, S.Pd
 - 2) Wali Kelas X-2 : Arif Untung Prayogi, S.Pd
 - 3) Wali Kelas XI IPA 1 : Ibnu Fitriatmoko, S.Pd
 - 4) Wali Kelas XI IPA 2 : Ismail, S.Pd
 - 5) Wali Kelas XI IPS : Tri Widarti, S.Pd
 - 6) Wali Kelas XII IPA : Okti Kasyanti, S.Pd
 - 7) Wali Kelas XII IPS 1 : Gundewi Rohayati, S.Pd
 - 8) Wali Kelas XII IPS 2 : Ika Rochmatika, SP
- q. Guru
 - 1) Pendidikan Agama Islam : Mundzirin, S.Pd. I
 - 2) *Aswaja* : KH. Maskun Karim

- | | |
|-------------------------------|--|
| 3) PPKn | : Tri Widarti, S.Pd. |
| 4) Bhasa dan Sastra Indonesia | : Gundewi Rohayati, S.Pd |
| 5) Sejarah Nasional dan Dunia | : Arif Untung Prayogi, S.Pd |
| 6) Bahasa Inggris | : Zulhida Rohmi, S.Pd
Dewi Triastanti, S.Pd |
| 7) Penjaskes | : Ismail, S.Pd |
| 8) Matematika | : Ika Rochmatika, SP |
| 9) Ekonomi | : Nur Amalawati, SE |
| 10) Akuntansi | : Nur Amalawati, SE |
| 11) Kimia | : Iko Nurliana Putri, S.Pd |
| 12) Fisika | : Ibnu Fitriatmoko, S.Pd |
| 13) Biologi | : Okti Kasyanti, S.Pd |
| 14) Geografi | : Intarifah R, S.Si |
| 15) Bahasa Jawa | : Ahmad Mudzakir, S.Pd |
| 16) Sosiologi | : Tri Widarti, S.Pd |
| 17) Computer | : Ibnu Fitriatmoko, S.Pd |
| 18) Ibadah | : KH. Maskun Karim |
| 19) Bahasa Arab | : Mundzirin, S.Pd. I ⁶⁹ |

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan dan merupakan faktor yang cukup berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang mengampu mata pelajaran *Aswaja* kelas *Intensive*

⁶⁹ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

SMA Ma'arif Kroya adalah Bapak K.H Maskun Karim yaitu guru yang sudah memiliki kemampuan dan ketrampilan yang memenuhi syarat sesuai dengan mata pelajaran *Aswaja Kelas Intensive*.

Tabel 1. Data Guru dan Karyawan TP 2017/2018

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Dewi Triastanti, S.Pd	SI	Kepala Sekolah
2	Nur Amalawati, S.E	SI	Waka Kurikulum
3	Mundjirin, S. PdI	SI	Waka Kesiswaan
4	Ahmad Mudakir, S.Pd	SI	Guru BK
5	Gundewi Rohayati, S.Pd	SI	Guru Mapel
6	Ika Rochmatika, S.Pd	SI	Guru Mapel
7	Zulhida Rahmi, S.Pd	SI	Guru Mapel
8	Intarifah Rohwijayanti, S.Pd	SI	Guru Mapel
9	KH Maskun Karim	SI	Guru Mapel
10	Okti Kasyanti, S.Pd	SI	Guru Mapel
11	Tri Widarti, S.Pd	SI	Guru Mapel
12	Wiwin Herwina	SMA	Kepala TU
13	Umi Maftuti	SMA	Bendahara
14	Eko Yuniarto	SMA	Staf Tata Usaha
15	Arini Nur Ma'rifah	SI	Pustakawan
16	Turman	SMA	Penjaga Sekolah
17	Syarifulloh	SMA	Pesuruh
18	Supandi	SMA	Satpam
19	Ismail	SI	Guru Mapel
20	Ibnu Fitriatmoko	SI	Guru Mapel
21	Arif Untung Prayogi	SI	Guru Mapel
22	Robbi Arinal Haq	SI	Staf TU

Jumlah keseluruhan siswa SMA Ma'arif Kroya Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:⁷⁰

Tabel 2. Data Siswa TP 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	X-1	25	Aktif
2	X-2	29	Aktif
3	XI IPA	25	Aktif
4	XI IPS	23	Aktif
5	XII IPA	25	Aktif
6	XII IPS	33	Aktif
JUMLAH		160	

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, ruang kelas, meja, kursi, gudan, alat – alat serta media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika komponen-komponen tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman. Dalam pendidikan formal maupun non formal sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting. Adapun sarana dan prasarana SMA Ma'arif Kroya adalah :⁷¹

⁷⁰ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

⁷¹ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana SMA Ma'arif Kroya

Ruang	Jumlah	Keadaan Barang
Ruang kelas	8	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Lab Komputer	1	Baik
Ruang Lab IPA	2	Baik
Ruang Kesenian	1	Baik
Ruang Gudang	1	Baik
Ruang Aula	1	Baik
WC Putra	1	Baik
WC Putri	1	Baik
WC Guru	1	Baik
Kantin	1	Baik
Ruang Satpam	1	Baik
Ruang Radio	1	Baik
Koperasi	1	Baik
Ruang Lab Bahasa	1	Baik
Ruang OSIS	1	Baik
Ibadah	1	Baik
Parkir Kendaraan	1	Baik
Meja Guru	16	Baik
Kursi Guru	16	Baik
Bank Data	1	Baik
TV	2	Baik
LCD	5	Baik
Unit Komputer	45	Baik
Printer	3	Baik
Almari	10	Baik
Mading	7	Baik
Mesin Ketik	1	Baik
Alat Kepramukaan	5	Baik
Meja Siswa	85	Baik
Kursi Siswa	165	Baik

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Ma'arif Kroya ada 14 diantaranya adalah : Broadcasting radio, Jurnalistik, Pramuka, English

club, Panahan, Volley ball, Basket ball, Tenis meja, Hadroh, Qiro'ah, Bela diri Taekwondo, Atletik, Bulletin Al Mihrab, dan Pecinta alam.

9. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang ada di SMA Ma'arif Kroya adalah :

- a. Pembacaan Asmaul Husna
- b. Shalat Dhuha Berjama'ah
- c. Juz'ama
- d. Doa
- e. Shalat Dhuhur Berjama'ah.⁷²

B. Pembelajaran *Aswaja* pada Kelas *Intensive*

1. Perencanaan Pembelajaran *Aswaja* pada Kelas *Intensive*

SMA Ma'arif Kroya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum SMA dan kurikulum pesantren dimana mata pelajaran madrasah dinniyah masuk pada jam sekolah. Visi SMA Ma'arif Kroya yaitu membentuk manusia unggul dalam berprestasi, santun dan berakhlaqul karimah, dan Misi SMA Ma'arif Kroya yaitu mencetak generasi muda yang memiliki Akidah *Ahlussunnah Wal Jama>'ah Annahdliyah*, memiliki kemampuan akademik unggul, menguasai bahasa Inggris / arab aktif, mampu membaca kitab kuning, dan berbudi pekerti yang luhur.⁷³

⁷² Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

⁷³ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

Dalam mencapai Visi Misi tersebut, SMA Ma'arif Kroya mempunyai dua program kelas yaitu, program kelas unggulan yang dinamakan kelas *Intensive* dan kelas *Reguler*. Kelas *Intensive* SMA Ma'arif Kroya berdiri pada tahun 2010. Kelas ini berdiri atas gagasan dari beliau K H Su'ada Adzkiya yang merupakan sesepuh dari yayasan Miftahul Huda Kroya yang juga merupakan pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda Kroya dan menjabat sebagai Rois Syuriah Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Cilacap. Kelas *reguler* yaitu kelas yang siswanya tidak wajib tinggal di pondok pesantren dan masuk pada jurusan IPS.⁷⁴

Dibentuknya kelas *Intensive* ini bertujuan untuk menciptakan kader – kader muda *Nahdlatul Ulama* yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama tetapi juga cakap dalam hal ilmu umum. Kelas ini memberikan peluang kepada warga *Nahdlatul Ulama* yang mempunyai keterbatasan dalam pembiayaan tetapi mempunyai kecerdasan yang lebih, kelas ini juga dikenal dengan kelas bea siswa khusus atau kelas khusus. Bea siswa pada kelas *Intensive* meliputi gratis biaya SPP selama tiga tahun dan juga biaya makan selama tinggal di pondok pesantren karena pada kelas ini diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren. Yakni di Pondok Pesantren Miftahul Huda Putra dan Pondok Pesantren Miftahul Huda putri.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Triastanti pada Tanggal 24 Januari 2018, pukul 10.00.

⁷⁵ Wawancara penulis dengan Waka Kurikulum Bu Nur Amalawati, pada Kamis, 8 Februari 2018 pukul. 10.00.

Kelas *Intensive* SMA Ma'arif Kroya mendapatkan pembelajaran mata pelajaran umum dan juga mata pelajaran pesantren di sekolah, yang diantaranya yaitu mata pelajaran *Tamrin Lughoh, Muthola'ah, Mahfudlot, Insya, Nahwu, Shorof, Qur'an Tauhid, Hadits, Mustholah Hadist, Fiqh, Ushul Fiqh dan Aswaja*. Selain itu, siswa-siswa kelas *Intensive* juga masuk pada jurusan IPA, mereka wajib menjadi santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda yang juga mempunyai kegiatan pembelajaran dengan kurikulum ciri khas pondok pesantren yang meliputi hafalan *juz 'amma* dan surat-surat pendek, akhlak dan juga tasawuf. Hal inilah yang dilaksanakan di kelas *intensive* SMA Ma'arif Kroya disamping pembelajaran kehidupan dengan gaya khas pesantren disetiap kegiatannya.⁷⁶

Di SMA Ma'arif Kroya didalam kurikulum pesantren terdapat program pembelajaran *Aswaja*. Mata pelajaran *Aswaja* merupakan mata pelajaran yang wajib di kelas *Intensive* dan *reguler*.

Dalam perencanaan, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan guru sebagai acuan untuk mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara umum terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Selain RPP persiapan-

⁷⁶ Wawancara penulis dengan Waka Kurikulum Bu Nur Amalawati, pada tanggal 8 Februari 2018 pukul. 10.00.

persiapan yang dilakukan guru SMA Ma'arif Kroya diantaranya mempersiapkan materi, media, strategi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran *Aswaja*. RPP di SMA Ma'arif Kroya dibuat berdasarkan silabus dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, kemudian guru tinggal membuat RPP yang didalamnya guru menyesuaikan metode dan strategi dengan materi yang akan disampaikan.⁷⁷

Persiapan materi yang dilakukan oleh guru *Aswaja* yaitu dengan menggunakan buku "*Fiqh Tradisionalis*" sebagai buku acuan pembelajaran *Aswaja*, selain itu guru juga memanfaatkan webset *NU On Line*. Di SMA Ma'arif Kroya materi *Aswaja* menggunakan buku *Fiqh Tradisionalis*, karena buku ini juga berisi permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari dan juga terdapat ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadist yang berkaitan dengan materi *Aswaja*. Materi *Aswaja* yang disampaikan di SMA Ma'arif Kroya diantaranya: Paham *Ahlussunnah Wal Jamā'ah*, *Firqah-firqah* dan sumber hukum Islam, *Sunnah dan bid'ah*, *Hadits Dho'if*, *Madzhab* dalam Islam, *ijtihad* dan *taqlid*, Sejarah perkembangan islam di Indonesia, Wali songo penyebar ajaran *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* di Indonesia, *Qoidah fiqhiyah*, pemikiran dan amaliyah Nahdlatul Ulama, Sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama dan Persoalan *Talfiq*.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara penulis dengan Bapak Maskun Karim pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00- 10.45.

⁷⁸ Wawancara penulis dengan bapak Maskun Karim pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00- 10.45.

Strategi dan metode yang digunakan oleh guru *Aswaja* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dengan metode diskusi, pemecahan masalah, presentasi, dan tanya jawab, guru juga terkadang menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. Media yang dipersiapkan guru *Aswaja* di SMA Ma'arif Kroya diantaranya LCD, proyektor, spidol, papan tulis dan Al Qur'an terjemah.⁷⁹

Materi *Aswaja* diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami ajaran Nahdlatul 'Ulama, menjadi salah satu pembentuk nilai karakter pada peserta didik dan juga bisa menjadi pedoman untuk melaksanakan amalan-amalan yang diajarkan Nahdlatul 'ulama. Pada kelas *intensive* di akhir masa belajar siswa juga terdapat pemantapan materi ke *Aswaja*-an melalui program pelatihan PKPNU yang wajib dilaksanakan oleh siswa kelas XII pada saat sebelum kelulusan setelah Ujian Nasional.⁸⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Aswaja* pada Kelas *Intensive*

Hasil penelitian penulis yang telah dilakukan di kelas *Intensive* SMA Ma'arif Kroya dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dapat menyajikan dalam bentuk teks narasi. Observasi pertama yang penulis lakukan di kelas X IPA SMA Ma'arif Kroya.⁸¹ Materi pada pagi hari ini adalah Dalil Amalan *Madzhab* dengan

⁷⁹ Wawancara penulis dengan bapak Maskun Karim pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00- 10.45.

⁸⁰ Wawancara penulis dengan bapak maskun karim pada tanggal 18 Februari 2018 pukul 10.00- 10.45.

⁸¹ Observasi penulis tentang Pembelajaran *Aswaja* pada Tanggal 25 Januari 2018 pukul 10.40.

Standar Kompetensi memahami dan menganalisis amalan *Aswaja* serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan Kompetensi Dasar yaitu menganalisis dalil *madzhab*. Metode yang digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah, diskusi dan presentasi.

Pada kegiatan awal, kegiatan pembelajaran *Aswaja* dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*) kemudian siswa-siswa menjawab salam secara bersama-sama (*Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh*). Pendidik dan peserta didik bersama-sama membaca surat Al-Fatihah, kemudian membaca Qur'an Surat Al-Bayyinah dan Al-Zalzalah selama 10 menit, kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan pembacaan *Juz 'amma* yang diterapkan di SMA Ma'arif Kroya. Setelah itu, pendidik bertawasul dengan mengucapkan (*ilaa hadratinnabiyyil Musthafaa sayyidina Muhammad SAW, wa ilaa bapak Masyud Rahmi, wa ilaa bapak Harun, bapak Ahmad Marwan, Subardjo, Dalail, Abdul Malik, wa Bapak Junaidi lahumul faatihah*) kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa-siswa apakah ada siswa yang tidak berangkat pada hari itu, kemudian tidak lupa pendidik menanyakan kabar pada siswa-siswa.

Setelah itu pendidik menyuruh dua orang siswa untuk mengambil LCD. Pendidik kemudian melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa, "Ada yang masih ingat dengan materi sebelumnya, apa pengertian dari sumber hukum islam anak-anak?". Beberapa saat kemudian, salah satu siswa yang bernama Arif Afandi mengacungkan jari, kemudian

menjawab pertanyaan dari pendidik dengan menjelaskan pengertian dari sumber hukum islam yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dihadapan semua siswa-siswa, setelah itu pendidik memberikan penguatan dan dilanjutkan dengan pendidik memberikan motivasi kepada siswa-siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan pagi ini.

Dalam kegiatan inti pendidik memberikan penjelasan mengenai materi madzhab dengan menggunakan power point dan metode ceramah. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dan mencatat hal-hal yang penting yang kiranya perlu dicatat oleh peserta didik. Kemudian peserta didik diberi tugas mencari dan mengidentifikasi tentang dalil madzhab, memberikan contoh dalil madzhab, menyebutkan hikmah dari mempelajari dalil madzhab. Pendidik membagi siswa-siswa menjadi lima kelompok yang terdiri dari lima siswa setiap kelompoknya. Pendidik meminta siswa-siswanya untuk bergabung dengan kelompok masing masing dan membentuk lingkaran Peserta didik diberi waktu selama 20 menit untuk berdiskusi membahas tugas materi yang telah disampaikan pendidik. Setelah selesai berdiskusi, salah satu perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya yang didapat ke depan semua peserta didik lain.

Pada bagian penutup, Setelah semua kelompok telah maju presentasi, peserta didik bersama dengan pendidik mengulas materi tentang madzhab, dalil tentang madzhab. Kemudian masing-masing

kelompok membuat hasil laporan dan diberikan kepada pendidik setelah pembelajaran selesai. Pendidik juga meminta siswa untuk menghafalkan dalil tentang *madzhab* yang nantinya siswa-siswa maju kedepan menyetorkan hafalan dalil tersebut yang telah dihafalkan.

Pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama dan pendidik memberikan salam “*Wassalamu’alaikum warohmatullohi Wabarokatuh*”, kemudian siswa-siswa menjawab salam secara bersama-sama “*Wa’alaikumussalam warohmatullohi Wabarokatuh*”.

Metode diskusi digunakan oleh pendidik mata pelajaran *Aswaja* pada kelas *intensive* dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau ide-ide dan saling bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode ini merupakan metode yang bagus, karena dengan metode ini dapat memotivasi atau memberikan stimulasi kepada peserta didik agar berfikir kritis, mengeluarkan pendapatnya serta menyambungkan pikiran-pikirannya, melatih kelincahan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.⁸²

Penulis melakukan observasi kedua pada tanggal di kelas XI IPA.⁸³ Materi yang dibahas pada pertemuan kali ini adalah materi *hadits dho’if* dengan Standar Kompetensi memahami dan menganalisis Amalan *Aswaja* serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan Kompetensi Dasar

⁸² Wawancara penulis dengan Bapak Maskun Karim pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00- 10.45.

⁸³ Observasi penulis tentang Pembelajaran *Aswaja* pada Tanggal 15 Februari 2018 pukul 08. 45 .

menganalisis tentang *hadist dho'if* Pertemuan kali ini pendidik menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan resitasi.

Pada kegiatan awal, pendidik menyuruh seluruh siswa untuk berjalan menuju perpustakaan. Pembelajaran kali ini dilakukan di perpustakaan, seperti biasanya guru membuka pelajaran dengan salam (*Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*) kemudian semua siswa-siswa menjawab salam secara bersama-sama (*Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh*). Setelah itu siswa secara bersama-sama membaca surat *Al Fatihah* kemudian dilanjutkan dengan membaca Juz 'Amma yang pada hari itu adalah surat *Al Layl* dan *As Syams* selama sepuluh menit. Kemudian pendidik bertawasul, dilanjutkan dengan mengabsen siswa-siswa apakah ada siswa yang tidak berangkat pada pertemuan kali ini. Pendidik melakukan apersepsi dengan meminta salah seorang peserta didik untuk menjelaskan apa pengertian dari madzhab dan memberikan permisalan madzhab yang telah dibahas pada pertemuan minggu lalu. Pada saat itu siswa yang bernama Shohab Nasrulloh yang memaparkan pendapatnya dihadapan siswa lain secara singkat. Kemudian pendidik memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada bagian inti, pendidik memberikan penjelasan mengenai materi tentang *hadist dho'if*. dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dan mencatat hal-hal yang dianggap perlu dicatat. Kemudian peserta didik diberi tugas untuk mencari pengertian, contoh dalil-dalil tentang *hadits*

dho'if diperpustakaan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Peserta didik juga diperkenankan untuk memanfaatkan ruang laboratorium komputer sebagai sarana pencarian melalui internet. Apabila pencarian tugas untuk membuat laporan dari hasil resitasi materi tentang *hadist dho'if* telah selesai, nantinya dikumpulkan kepada pendidik dengan format nama kelompok beserta anggotanya. Pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi hadits *dho'if* yang dirasa belum faham atau masih bingung.

Pada pertemuan kali ini ada peserta didik yang bertanya bernama Annisa “Pak, apakah benar kita tidak boleh mengamalkan *hadist dho'if*?”. Pendidik tidak langsung menjawab, tetapi pendidik terlebih dahulu mempersilahkan kepada peserta didik yang lain untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut.

Nur Lisa menjawab “ kalau yang saya tahu, boleh tetapi ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi atas kebolehan tersebut, yaitu yang pertama bukan hadits yang sangat *dho'if*, karena itu tidak boleh mengamalkan hadits yang diriwayatkan oleh orang yang sudah terkenal seorang pendusta, fasiq atau orang yang sudah terbiasa berbuat salah. Kedua, masih berada dibawah naungan ketentuan umum serta kaidah-kaidah yang menyeluruh atau tidak bertentangan dengan kaidah agama, tidak sampai menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal. Yang ketiga tidak berkeyakinan bahwa perbuatan tersebut berdasarkan *hadist dho'if*, namun perbuatan itu dilaksanakan dalam rangka berhati-hati

dalam masalah agama “Kemudian pendidik menambahkan “ benar apa yang dikatakan oleh Nur Lisa tadi, bahwa memang kita diperbolehkan untuk mengamalkan *hadist dho'if* yang tentunya memiliki syarat-syarat seperti yang telah dijelaskan tadi, walaupun *hadist dho'if* diragukan kebenarannya, namun tidak serta merta ditolak dan tidak dapat diamalkan. Dalam hal tertentu masih diperkenankan mengamalkan dengan syarat-syarat sebagaimana tersebut tadi dijelaskan.

Pada bagian penutup, setelah pelajaran selesai guru memberikan kesempatan diluar jam pelajaran kepada peserta didik untuk melanjutkan pencarian mengenai materi *hadist dho'if* di perpustakaan dan laboratorium komputer. Apabila laporan telah selesai, peserta didik diminta untuk mengumpulkan laporannya kepada pendidik di meja guru. Pendidik kemudian menanyakan kepada peserta didik “ Adakah yang mau ditanyakan lagi mengenai *hadist dho'if*? Peserta didik tidak ada yang mau bertanya lagi. Kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam (*Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*), dilanjutkan peserta didik menjawab salam pendidik (*Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh*).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab dan metode resitasi. Metode ceramah dan tanya jawab selalu digunakan pendidik pada tiap

pertemuan dengan tujuan mengevaluasi hasil pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan.⁸⁴

Penulis melakukan observasi ketiga di kelas XII, materi pada pagi hari ini adalah tentang Persoalan *Talfiq* dengan Standar Kompetensi Memahami dan menganalisis Amalan *Aswaja* serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵ Kompetensi Dasar yaitu menganalisis tentang Dalil Persoalan *Talfiq*. Pendidik pada pertemuan kali menggunakan metode ceramah, kerja kelompok dan pemecahan masalah dengan alokasi waktu satu kali pertemuan.

Pada kegiatan awal, pembelajaran seperti biasa dimulai dengan guru membuka pelajaran menggunakan salam, kemudian peserta didik bersama pendidik secara bersama-sama membaca Qur'an Surat *Al-Fatihah*, dilanjutkan dengan membaca *Juzz 'Amma* Qur'an Syrat *Al-Insyiroh*, *Ad-Duha* dan *Al-Layl* selama sepuluh menit. Setelah itu pendidik bertawasul, kemudian mengabsen apakah ada siswa yang tidak berangkat pada hari itu dan menanyakan kabar kepada siswa-siswa. Pendidik melakukan apersepsi dengan meminta salah seorang peserta didik untuk menjelaskan pengertian taqlid yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada saat itu siswa yang bernama Muhammad Bintang yang memaparkan pendapatnya dihadapan siswa lain secara singkat. Kemudian pendidik memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

⁸⁴ Wawancara penulis dengan Bapak Maskun Karim pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00- 10.45.

⁸⁵ Observasi penulis tentang Pembelajaran *Aswaja* pada Tanggal 21 Februari 2018 pukul 08. 45.

Pada kegiatan inti pendidik menjelaskan tentang pengertian *Talfiq* dan siswa memperhatikan penjelasan pendidik. Setelah itu peserta didik dibagi menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok diberi satu permasalahan mengenai *talfiq*. Peserta didik diminta untuk membentuk sebuah lingkaran masing-masing kelompok, kemudian peserta didik ditugasi untuk bekerja kelompok memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik. Pendidik mengawasi peserta didik yang sedang bekerja kelompok memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Setelah semua kelompok selesai bekerja kelompok memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik, kemudian dari masing - masing perwakilan untuk maju memaparkan hasil dari kerja kelompok tersebut. Setelah selesai semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, tiap-tiap kelompok diberi tugas membuat laporan dari hasil kerja kelompok untuk dikumpulkan kepada pendidik.

Pada kegiatan penutup, sebelum pembelajaran diakhiri pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik “apakah ada yang masih bingung dan ada yang perlu ditanyakan berkaitan dengan *talfiq*?. Salah satu peserta didik ada yang mengacungkan jari yaitu Farah bertanya “ Pak *talfiq* itu kan menurut mayoritas ulama tidak dibenarkan dan dalam satu masalah juga ada yang dilarang. Nah seperti apakah *talfiq* yang dilarang contohnya, dan apa tujuan dari pelarangan tersebut?”. Pendidik menjawab “ iya, yang dinamakan *talfiq* disini adalah melakukan suatu perbuatan atas dasar hukum yang merupakan gabungan dua madzhab atau lebih. *Talfiq*

dalam satu masalah itu dilarang, seperti contohnya ikut pada Imam Maliki dalam sucinya anjing dan ikut pada Imam Syafi’I dalam bolehnya mengusap sebagian kepala untuk mengerjakan satu shalat. Sedangkan tujuan pelarangan itu adalah agar tidak terjadi *tadabbu’ al rukhash* (mencari yang gampang-gampang), tidak memanjakan umat Islam untuk mengambil yang ringan-ringan. Sehingga tidak akan timbul *tala’ub* (main-main) di dalam hukum agama. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam.

Observasi keempat penulis lakukan pada kelas XI, materi pada pagi hari ini adalah tentang Seputar *Taqlid* dengan Standar Kompetensi Memahami dan menganalisis Amalan *Aswaja* serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶ Kompetensi Dasar yaitu menganalisis tentang Dalil seputar *taqlid*. Pendidik pada pertemuan kali menggunakan metode ceramah, diskusi dan presentasi dengan alokasi waktu satu kali pertemuan.

Pada kegiatan awal, seperti biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam (*Assalamu’alaikum warohmatullohi wabarokatuh*) kemudian siswa-siswa menjawab salam secara bersama-sama (*Wa’alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh*). Pendidik dan peserta didik bersama-sama membaca surat Al-Fatihah, kemudian membaca Qur’an Surat *At-tin*, *Al-‘alaq* dan *Al-Qadr* selama 10 menit.

⁸⁶ Observasi penulis tentang Pembelajaran *Aswaja* pada Tanggal 22 Februari 2018 pukul 08.45.

Setelah itu, pendidik bertawasul dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa-siswa apakah ada siswa yang tidak berangkat pada hari itu, kemudian tidak lupa pendidik menanyakan kabar pada siswa-siswa.

Setelah itu pendidik menyuruh dua orang siswa untuk mengambil LCD. Pendidik kemudian melakukan apersepsi dengan menanyakan pada siswa, “ Ada yang masih ingat dengan materi sebelumnya, apa pengertian dari *hadist dho'if* anak-anak?”. Beberapa saat kemudian, salah satu siswa yang bernama Ahmad Khoirul Umam mengacungkan jari, kemudian menjawab pertanyaan dari pendidik dihadapan semua siswa-siswa, “*hadist dho'if* adalah hadits yang lemah, dimana tingkatannya berada dibawah hadits hasan.” Setelah itu pendidik memberikan penguatan dan dilanjutkan dengan pendidik memberikan motivasi kepada siswa-siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan pagi ini.

Dalam kegiatan inti pendidik memberikan penjelasan mengenai materi seputar taqlid dengan menggunakan power point dan metode ceramah. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dan mencatat hal-hal yang penting yang kiranya perlu dicatat oleh peserta didik. Kemudian peserta didik diberi tugas mencari dan mengidentifikasi tentang taqlid, memberikan contoh dalilseputar taqlid. Pendidik membagi siswa-siswa menjadi lima kelompok yang terdiri dari lima siswa setiap kelompoknya.pendidik meminta peserta didik untuk bergabung dengan teman sekelompoknya dan membentuk sebuah lingkaran-lingkaran kecil.

Peserta didik diberi waktu selama 20 menit untuk berdiskusi membahas tugas materi yang telah disampaikan pendidik. Setelah selesai berdiskusi, salah satu perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya yang didapat ke depan semua peserta didik lain.

Pada bagian penutup pembelajaran, Setelah semua kelompok telah maju presentasi, peserta didik bersama dengan pendidik mengulas materi tentang seputar *taqlid*, dalil tentang *taqlid*. Kemudian masing-masing kelompok membuat hasil laporan dan diberikan kepada pendidik setelah pembelajaran selesai. Pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama dan pendidik memberikan salam (*Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh*), kemudian siswa-siswa menjawab salam secara bersama-sama (*Wa'alaikumusslam Warohmatullohi Wabarokatuh*).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa juga selalu melaksanakan pembiasaan membaca *Juz'amma* sebelum memulai pembelajaran *Aswaja*.⁸⁷

Selain pembiasaan *Juz 'Ammah* pembiasaan lainnya seperti *Asmaul Khusna*, *Sholat duha* berjama'ah, doa, *sholat dhuhur* berjama'ah juga diterapkan di SMA Ma'arif Kroya yang termasuk dalam penanaman karakter religious.⁸⁸

Selain itu di SMA Ma'arif Kroya juga dilakukan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu mengembangkan kemampuan-

⁸⁷ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

⁸⁸ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

kemampuan yang dimiliki siswa-siswanya diantaranya yaitu broadcasting radio, jurnalistik, pramuka, *English club*, panahan, *volley ball*, tenis meja, hadroh, *qiro'ah*, bela diri *taekwondo*, atletik, *bulletin Al-Mihrab* dan pecinta alam.⁸⁹

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diadakan dengan harapan dapat menjadi sarana bagi siswa-siswa untuk mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki oleh siswa-siswa SMA Ma'arif Kroya. Prestasi-prestasi juga telah banyak diraih oleh siswa siswa SMA Ma'arif Kroya diantaranya :

1. Juara 1 Tahfidz Putra dan Putri Sekecamatan Kroya 2017
2. Juara 2 Tilawah Putra Kecamatan Kroya 2017
3. Juara 2 Murottal Putri Kecamatan Kroya 2017
4. Juara 3 Tahfidz Putra Kabupaten Cilacap 2017
5. Juara 3 MTQ Putra Kabupaten 2017
6. Juara 3 Tilawah Putra Kabupaten 2017
7. Juara 1 News Presenter Kecamatan Kroya 2017
8. Juara 3 Pionering Putra dan Putri Kecamatan Kroya 2017
9. Juara 2 Cipta Puisi Kabupaten Cilacap 2016
10. Tertangguh 2 Outbound Sekecamatan Kroya 2016
11. Juara 1 Tilawah Putra Kecamatan Kroya 2016
12. Juara 2 Tilawah Putri Kecamatan Kroya 2016
13. Juara 1 Tahfidz Putri Kecamatan Kroya 2016
14. Juara 2 Tartil Putra Kecamatan Kroya 2016

⁸⁹ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

15. Juara 1 Tahfidz Putra Kecamatan Kroya 2015
16. Juara 1 Tartil Putri Kecamatan Kroya 2015
17. Juara 2 Tartil Putra Kecamatan Kroya 2015
18. Juara 1 Cerita Pendek Kabupaten Cilacap 2015
19. Juara 2 Cerita Pendek Seprovinsi 2015
20. Juara 1 Antologi Puisi Kabupaten Cilacap 2015
21. Juara 2 Tilawah Qur'an Kabupaten Cilacap 2015.⁹⁰

Dengan melihat prestasi-prestasi tersebut, ini berarti pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Ma'arif Kroya telah sesuai dengan Visi SMA Ma'arif Kroya yaitu membentuk manusia unggul dalam berprestasi, santun dan berakhlakul karimah, dan Misi SMA Ma'arif Kroya yaitu mencetak generasi muda yang memiliki Akidah *Ahlussunnah Wal Jamā'ah Annahdliyah*, memiliki kemampuan akademik unggul, menguasai bahasa Inggris / arab aktif, mampu membaca kitab kuning, dan berbudi pekerti yang luhur.

3. Evaluasi Pembelajaran *Aswaja* pada Kelas *Intensive*

Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program pendidikan atau pengajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini evaluasi yang dilaksanakan oleh guru *Aswaja* bertujuan memberikan kesimpulan terkait hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang diberikan.

⁹⁰ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

Guru *Aswaja* pada kelas *intensive* menggunakan evaluasi formatif yaitu dimana evaluasi ini dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk evaluasi dari materi *Aswaja* pada kelas *intensive* adalah siswa diminta untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun *Hadits* berkaitan dengan materi yang sedang dibahas pada pertemuan yang sedang berlangsung.⁹¹ Selain itu evaluasi sumatif juga digunakan pada kelas *intensive* yaitu seperti pada Ujian Semesteran dan Ujian Kenaikan Kelas. Siswa-siswa kelas *Intensive* SMA Ma'arif Kroya selalu mempersiapkan diri dengan belajar sebelum menghadapi Ujian Semesteran dan Ujian Kenaikan Kelas. Dengan adanya evaluasi ini siswa dapat mengetahui ajaran *Aswaja* dan lebih berhati dengan aliran-aliran yang belum dikenal dan sekarang banyak bermunculan dimana-mana.⁹²

Alokasi waktu pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* sama dengan kelas *reguler* yaitu satu jam pelajaran, namun pada kelas *Intensive* penyampaian materi tidak sampai dua jam pelajaran peserta didik sudah mampu memahaminya, sehingga waktu yang tersisa lebih banyak dan dapat digunakan untuk penyampaian materi selanjutnya atau untuk pendalaman dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pada kelas *reguler* penyampaian satu materi lebih lama dari pada kelas *Intensive*, hal ini karena perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dalam evaluasi misalnya hafalan siswa *Intensive* juga lebih baik dalam hal

⁹¹ Observasi penulis tentang pembelajaran *Aswaja* pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 10.40.

⁹² Wawancara penulis dengan Bapak Maskun Karim pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00.

pelafalan huruf arabnya dan lebih cepat menghafalkan dibandingkan dengan siswa kelas *reguler*, hal ini karena memang input mereka yang berbeda dan siswa kelas *intensive* yang sudah terbiasa hidup di pondok pesantren, mengaji dengan kitab kuning dan tentunya memiliki akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas *reguler*. Sehingga waktu yang diperlukan pada kelas *intensive* lebih sedikit dibandingkan kelas *reguler*.⁹³

4. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Aswaja pada Kelas *Intensive* SMA Ma'arif Kroya

Dalam keberhasilan suatu pembelajaran tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam pembelajaran *Aswaja* kelas *Intensive* SMA Ma'arif Kroya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran tersebut diantaranya yaitu letak sekolah SMA Ma'arif Kroya.

SMA Ma'arif Kroya terletak di kompleks pendidikan dibawah naungan Yayasan Miftahul Huda Kroya, yaitu SMP Masyitoh Kroya, SMP Masyitoh Kelas *Intensive*, SMK Ma'arif Kroya, PAUD dan TK Masyitoh Kroya, SD Plus M asyitoh Kroya, Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya, Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Huda Kroya.⁹⁴ Letak SMA Ma'arif Kroya berada di lingkungan pendidikan yang terdiri dari beberapa jenjang, hal ini dapat menambah motivasi siswa-siswa SMA Ma'arif Kroya untuk semangat menuntut ilmu dan bersaing dalam meraih prestasi.

⁹³ Wawancara penulis dengan Bapak Maskun Karim pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 10.00.

⁹⁴ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

Disamping itu, SMA Ma'arif Kroya juga terletak disebelah Masjid *Jami' Semingkir* yang besar dan luas. Masjid *semingkir* merupakan masjid umum dan digunakan oleh siswa-siswa SMA Ma'arif Kroya untuk melaksanakan ibadah sholat jama'ah *Dhuha* dan sholat *Dhuhur*. Dengan adanya ini, siswa-siswa SMA Ma'arif Kroya dapat melakukan ibadah dengan mudah dan leluasa.⁹⁵

Selain itu pendidik di SMA Ma'arif Kroya merupakan lulusan sarjana dari berbagai Universitas, antara lain Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, UTP, UNS, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, STIE WIDYA WIWAHA, IAIIG, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman (UNSOED), UNNES, UMS dan UPT. Pendidik SMA Ma'arif Kroya juga lulusan dari berbagai pondok pesantren diantaranya Ponpes Al-Hikmah Bendo Pare Kediri, Al-Ikhlas Jampes Kediri, Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Roudhotutholibin Lirboyo Kediri, Al-Mushhafiyyah Lirboyo Kediri, Al-Huda Jati Kebumen, Al-Falah Ploso Kediri, KMI Pabelan Magelang, Al-Anwar Rembang dan KMI PM Gontor.⁹⁶

Di SMA Ma'arif Kroya pada kelas *Intensive*, siswa-siswanya merupakan anak-anak yang memiliki kemampuan yang lebih, dimana ketika awal masuk kelas *intensive* pun harus melakukan tes seleksi terlebih dahulu. Kemudian setelah diterima di kelas *intensive*, siswa-siswa ini

⁹⁵ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

⁹⁶ Dokumentasi SMA Ma'arif Kroya.

wajib mondok di Pondok Pesantren Miftahul Huda dengan pengasuh Pondok K. H Syu'adza Adzkiya.⁹⁷

Di SMA Ma'arif Kroya mempunyai fasilitas perpustakaan yang memadai, didalamnya terdapat banyak buku-buku pelajaran dan buku bacaan yang dimanfaatkan oleh siswa-siswa ketika jam istirahat untuk membaca dan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah. Ruang kelas yang ada di SMA Ma'arif Kroya juga cukup luas dan memadai, siswa-siswa dapat belajar dengan nyaman dan leluasa didalam kelas. Selain itu akses Internet/ *Free Wifi* di SMA Ma'arif juga lancar, sehingga siswa-siswa dapat menggunakannya untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan.⁹⁸

Di SMA Ma'arif Kroya juga terdapat *laboratorium kimia*, *laboratorium fisika*, *laboratorium computer* dan *laboratorium multimedia*, disini siswa-siswa biasa menggunakannya untuk menyelesaikan tugas penelitian kelompok yang diberikan oleh guru.

C. Analisis Data

Dalam tahapan pembelajaran, perencanaan ialah tahap awal dalam suatu pembelajaran. Tahap dimana pendidik mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Setelah penulis menganalisa berdasarkan data yang diperoleh bahwa SMA Ma'arif Kroya menerapkan perencanaan terkait pembelajaran *Aswaja* yang berupa

⁹⁷ Wawancara penulis dengan Waka Kurikulum Bu Nur Amalawati pada Kamis, 8 Februari 2018 pukul. 10.00.

⁹⁸ Observasi penulis tentang sarana dan prasarana pada tanggal 25 Januari 2018.

mempersiapkan media yang cocok dengan harapan akan menambah pemahaman peserta didik pada kelas *Intensive* dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, SMA Ma'arif Kroya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, media dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Media yang digunakan pada kelas *Intensive* sudah cukup lengkap, selain itu media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan perkembangan peserta didik. Pendidik juga tidak jarang memutar film ataupun video berkaitan dengan materi *Aswaja*, hal ini cukup baik karena dengan memutar video ataupun film menambah daya ingat peserta didik tentang materi tersebut. Selain itu dengan adanya media pembelajaran maka tujuan pembelajaran juga akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga yang tidak terlalu banyak, karena pendidik tidak menjelaskan materi dengan berulang-ulang. Media yang digunakan pada pembelajaran *Aswaja* kelas *Intensive* meliputi media kebutuhan primer, buku pegangan, LCD dan proyektor.

Tahap perencanaan di SMA Ma'arif Kroya yang telah dilakukan oleh guru *Aswaja* yang merupakan salah satu komponen pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Oemar Hamalik, yang menyebutkan bahwa komponen-komponen pembelajaran salah satunya dengan membuat perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum.

Tahap selanjutnya dalam pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Aswaja* pada kelas *intensive*

guru menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan metode tanya jawab, metode resitasi, metode diskusi, metode kerja kelompok dan pemecahan masalah serta pembelajaran yang berpusat pada guru.

Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan menuturkan bahan pelajaran kepada peserta didik secara lisan. Dalam prakteknya di kelas *intensive* SMA Ma'arif Kroya metode ini diselingi dengan metode tanya jawab, sehingga peserta didik tidak mudah bosan untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik melalui metode ceramah. Peran peserta didik disini lebih dominan sebagai penerima pesan, mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan pendidik. Tetapi tidak hanya itu, peserta didik disini juga aktif dalam hal bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

Metode tanya jawab digunakan oleh guru *Aswaja* pada kelas *Intensive* SMA Ma'arif Kroya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan dan dipelajari. Dalam pelaksanaannya metode ini sering dipadukan dengan metode ceramah, dimana jika menggunakan metode ceramah peserta didik belum paham dengan materi yang disampaikan, maka pendidik menggunakan metode tanya jawab. Baik pertanyaan dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk pendidik. Dengan menggunakan metode ini, situasi kelas menjadi hidup karena peserta didik aktif berfikir dan menyampaikan gagasan-gagasan mereka.

Metode resitasi atau pemberian tugas digunakan oleh pendidik pada pembelajaran *Aswaja* kelas *intensive* karena metode ini merupakan salah satu

metode mengajar yang menuntut agar peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya metode ini tidak hanya digunakan untuk tugas rumah tetapi dapat dikerjakan dipertustakaan dan tempat lainnya untuk dipertanggung jawabkan kepada pendidik mata pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode diskusi karena dapat memotivasi atau memberikan stimulasi kepada peserta didik agar berfikir kritis, mengeluarkan pendapatnya serta menyambungkan pikiran-pikirannya, melatih kelincahan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan guru *Aswaja* telah melakukan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelum pembelajaran sebagai acuan. Sebelum pendidik mengajar dikelas, terlebih dahulu pendidik menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori Metode Pembelajaran yaitu cara yang digunakan guru untuk melakukan interaksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* dilakukan dengan cara evaluasi sumatif dan formatif. Salah satu bentuk evaluasi dari materi

Aswaja pada kelas *intensive* adalah siswa diminta untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun *Hadits*, Ujian Kenaikan Kelas dan Ujian Sekolah. Dalam evaluasi pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* telah memberikan pengetahuan dan pemahaman ajaran *Aswaja* serta siswa lebih menjaga diri dari aliran baru. Hal ini sesuai dengan Teori evaluasi menurut bloom adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri pribadi siswa.

Disamping pembelajaran di kelas *Intensive* juga melakukan pembiasaan pembacaan *Juz 'amma*, yang dilakukan setiap sebelum pembelajaran berlangsung. Menurut penulis hal ini sangat baik karena dengan membaca Al Qur'an berupa Surat-Surat pendek dan surat penting sebelum memulai kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya membentuk karakter peserta didik sebagai generasi bangsa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Dengan pembiasaan tersebut peserta didik akan bertambah lancar dalam bacaan dan akan terbiasa membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya tidak hanya disekolah saja.

Dari data yang penulis peroleh faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* di SMA Ma'arif Kroya, diantaranya letak geografis sekolah, lingkungan, pendidik, kecerdasan atau intelegensi, sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan landasan teori penulis bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* SMA Ma'arif Kroya, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut hingga diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* telah dilakukan oleh pendidik dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan materi, media, strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* telah dilakukan pendidik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pembelajaran *Aswaja* berlangsung secara interaktif dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi secara perencanaan dan pelaksanaan sudah seimbang, yakni direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode dan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran *Aswaja* yaitu metode ceramah yang dipadukan dengan metode tanya jawab, metode resitasi, metode diskusi, metode kerja kelompok dan pemecahan masalah serta pembelajaran yang berpusat pada guru.

Evaluasi pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* dilakukan melalui evaluasi formatif dengan melakukan tes hafalan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun Hadits ketika berlangsungnya pembelajaran, selain itu guru juga melakukan

evaluasi sumatif pada kegiatan Ujian Semester dan Ujian Kenaikan Kelas. Dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* di SMA Ma'arif Kroya, yaitu letak geografis sekolah, lingkungan, pendidik, kecerdasan atau intelegensi, sarana dan prasarana.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran *Aswaja* pada kelas *Intensive* di SMA Ma'arif Kroya, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih sering mengadakan pelatihan intern kepada para guru sehingga guru mampu memberikan inovasi-inovasi baru bagi proses pembelajaran yang akan dilakukannya. Selain itu, kepala sekolah hendaknya sesekali mengadakan peninjauan ke kelas-kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Guru

Hendaknya guru selalu memotivasi siswa agar semangat belajar serta aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya mampu menciptakan suasana yang penuh kerja sama antar guru demi kelancaran proses pembelajaran sehingga tidak terjadi kesalahan ketika pergantian penggunaan LCD.

3. Siswa

Diharapkan agar siswa lebih aktif lagi ketika pembelajaran sedang berlangsung agar suasana yang tercipta aktif. Selain itu minat mereka

dalam membaca juga harus lebih ditingkatkan lagi agar memperluas khazanah keilmuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad,Muhyiddin. 1436. *Al Hujaj Al Qoath'iyah fii Shihat al Mu'taqadaat wa al Amaliyat al Nahdliyah*. Surabaya: Khalista
- Abdusshomad,Muhyiddin. 2010. *Fiqh Tradisional*. Surabaya: Khalista
- Abu al Fadhl bin Abdussyakur. 2009. *Al Kawakib Allamma'a*, Bandung: Maktabah Al Hidayah,
- Aqil Siradj,Said. 2008. *Ahlussunnah Wal Jama>'ah ; Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendikia Muda
- Arifin,Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin,Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arsyad,Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Bahan Ajar kelas X dan XI pelajaran Aswaja Tahun Ajaran 2017/2018
- Bawani, Imam. 1998. *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Dharma Kesuma,dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadi,Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamalik,Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik,Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah,B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah. 2018. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yng Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasbullah. 2001. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Jakarta: Salemba Humanika.
- Khaidar,Ali. 1995. *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekaan Fiqih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia

- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moh Sahlan, 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press Jember.
- Muhibbin Zuhri, Achmad. 2009. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista
- Muzadi, Muchith. 1994. *NU dan Fiqh Kontekstual*. Yogyakarta : LKPSM NU DIY.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Panduan Kelas Intensive SMA Ma'arif Kroya 2018
- Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU Pusat. 2014. *Standar Pendidikan Ma'arif NU*. Jakarta
- Prihatin Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip evaluasi pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sahlan, Moh. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press Jember
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1994. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif D & R*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto : STAIN Press
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif*. Purwokerto : STAIN Press
- Suyono, dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Thobroni Muh,dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman,Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers

Wawancara dengan Kepala Sekolah Dewi Triastanti, S.Pd pada, Selasa 13 Februari 2018. Pukul. 11.00

Yulis,Rama. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Klam Mulia

Yunus, Namsa. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus